

**PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI TERAPI
(STUDI LIVING QUR'AN PADA PRAKTIK
PENGOBATAN TERAPI KLINIK
HERBAL AL-MUNTADZAR)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Oleh

WITRI
NIM : 162110005

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Terapi (Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar)”** ini benar adalah karya dari penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Mei 2023 M
Djulhijjah 1444 H

Penulis



WITRI

NIM: 16.2.11.0005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Terapi (Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar)” oleh mahasiswa atas nama Witri NIM: 162110005, mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan kepada dewan penguji.

Palu, April 2023 M.
Ramadhan 1444 H.

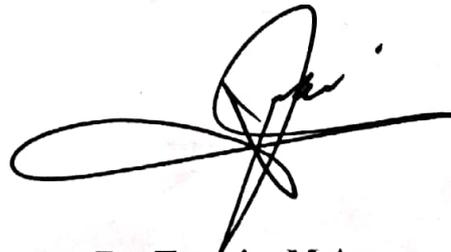
Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Ali Al-Jufri, Lc., MA.
NIP.19691119 200501 1 001

Pembimbing II,



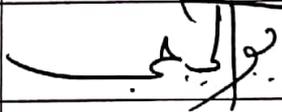
Dr. Tamrin, M.Ag.
NIP.19720521 200710 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari WITRI NIM. 16.2.11.0005 dengan judul "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Terapi (Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar)" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 31 Agustus 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 14 Safar 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

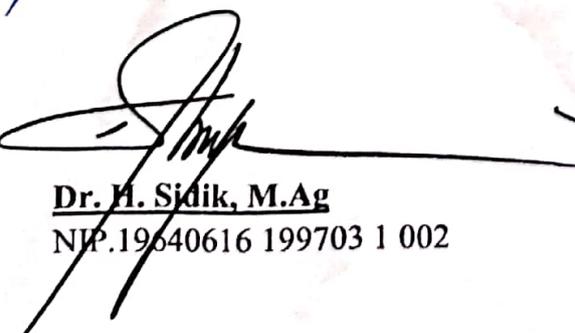
Palu, 31 Agustus 2023 M
14 Safar 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Yulia, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Rusdin, M.Fil.I.	
Penguji Utama II	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Pembimbing I	Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A.	
Pembimbing II	Dr. Tamrin, M.Ag.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah,


Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP.19640616 199703 1 002

An. Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran Tafsir,
Sekretaris


Yulia, S.Pd., M.Pd.
NIDN.201702030

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini diwaktu yang tepat. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnahnya sebagai pedoman umatnya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh dukungan serta bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Hakim dan Ibu Hasnia sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah di amanatkan kepada saya serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat, dan memberikan dukungan moral dan materil serta selalu mendoakan saya selama menempuh pendidikan sehingga saya dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Datokarama Palu. Semoga Allah swt senantiasa memuliakan keduanya baik didunia maupun diakhirat. Aamiin.

2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan banyak pengarahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Muhsin, S.Th.I., MA. Hum. selaku ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir dan Ibu Yulia S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Ali Al-Jufri, Lc., MA. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Tamrin, M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Ibu Kamridah, S.Ag., M.Th.I. selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah membentuk kepribadian penulis.
7. Para dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa UIN Dakotarama Palu.
8. Staf Akademik yang dengan sabarnya melayani penulis untuk menyelesaikan seluruh rangkaian prosedur perkuliahan dari awal hingga ke tahap penyelesaian.

9. Keluarga besar Klinik Pengobatan Terapi Herbal Al-Muntadzar Palu yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan berbagai informasi kepada penulis.
10. Semua teman-teman penulis dan khususnya rekan-rekan penulis di Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2016 yang selalu memotivasi penulis dengan tidak henti-hentinya bertanya kapan selesai.
11. Sahabat tercinta Juliana, Siti Rahmi, Rina, Rahmatia, Fitriani, Yuyu Astarina dan Ria Widianti. Terima kasih selalu ada di saat-saat terpuruk penulis serta selalu memberi *support* sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tidak terhingga oleh Allah swt dan penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu memberkahi usaha kita semua. *Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.*

Palu, 23 Februari 2023 M
02 Sya'ban 1444 H

Penulis

WITRI
NIM: 16.2.11.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Pengertian Penyakit dan Jenis Penyakit.....	16
1. Penyakit Jasmani	19
2. Penyakit Rohani	19
C. Fungsi Penyembuhan Al-Qur'an	22
D. Ayat-Ayat Alquran Yang Berkaitan Dengan Penyembuhan	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27

C. Kehadiran Penelitian	27
D. Data Dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Profil Klinik Herbal Al-Muntadzar	32
B. Lingkup dan Unit Kegiatan Terapi di Klinik Herbal Al-Muntadzar ..	37
1. Unit Kegiatan	37
2. Lingkup Kegiatan	39
C. Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Proses Pengobatan Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar	40
1. Langkah-langkah Pengobatan Klinik Herbal Al-Muntadzar	40
2. Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Terapi Klinik Herbal	42
D. Pengaruh Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Terhadap Kesembuhan Pasien Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar	53
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congres (LC)*, salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. *Konsonan*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	‘	ز	Z	ق	q
ب	b	س	S	ك	k
ت	t	ش	Sh	ل	l
ث	th	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	kh	ظ	ẓ	ها	h
د	d	ع	‘	ء	’
ذ	dh	غ	Gh	ي	y
ر	r	ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan anantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	fatha dan ya	ai	a dan i
او	fatha dan wau	au	a dan u

Contoh:

كايڤ : *kaif*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
هـ ي ... هـ ا ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	a	a dan garis di atas
هـ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
و	<i>Dammah dan Way</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

ماث : *ma<ta*

رمى : *ram<a*

قيل : *qi<la*

يموت : *yamu<tu*

4. *Ta marbu<ta*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh:

روضة الاطفال : *raudah al-atf<al*

المدينة الفا ضالة : *al-madinah al-f<adilah*

الحكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌), dalam transliterasinya dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *raban<a*

الحج : *al-hajj*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(*ي*) maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

علي : Ali (*bukan 'Alyy atau Aly*)

عربي : Arabi<(bukan Arabiyy atau Araby)

6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al* baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الفلسفة : *al-falsafah*

البيلاذ : *al-bilad*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata namun bila hamzah terletak fi awal kata, ia tidak dilambangkan karena didalam tulisan Arab ia berup alif.

Contoh:

شمية : *syami'un*

امرت : *umirtu*

8. *Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata istilah atau kalimat yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaraan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia. Atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Al-Quran), *sunnah* khusus dan umum namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi-zillal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadw<n

Al-Ibrah bi umum al-laz la< bi khusus al<-sabab

9. *Lafz al-jalalah (الله)*

Kata Allah yang didahului oleh partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بیتالله : baitulla<h

بِاللَّهِ : *billa<h*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalh*.
Tranliterasi dengan huruf (t) contohnya *hum firahmatulla<h*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Capps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat bila nama didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata nama sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf dari A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma<muhammadun illa< rasu<l

Inna awwala baitin wudi'a linnaz<I bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramada>n al-lazi unzila fih al-Qur'a>n

Nasir al-Di>n al-Tu>si>

Nasi<r al-Di>n al-fara<bi>

Al-Gaza

Al-Munziq min al-Dala>l

Jika nama resmi seorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Wali>d Muhammad ibn Rushd, ditulis menjadi :

Ibn Rushd, Abu> al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muhammad Ibnu)

Nasr Ha>mid Abu> Zai>d,. ditulis menjadi:

Abu> Zai>d, Nasr Ha>mid

(bukan: Zai>d, Nasr Ha>mid Abu>)

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Penunjukkan Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Balasan Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Dokumentasi Hasil Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Witri

NIM : 16.2.11.0005

Judul Skripsi : PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI TERAPI
(STUDI LIVING QUR'AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN
TERAPI KLINIK HERBAL AL-MUNTADZAR)

Skripsi ini membahas tentang fenomena Living Qur'an dalam praktik pengobatan terapi di Klinik Herbal Al-Muntadzar. Praktik pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz Rahman ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an dan dampaknya dalam pengobatan terapi di Klinik Herbal Al-Muntadzar?

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan Living Qur'an, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan informan, para responden, dan juga penelitian dokumen, lalu kemudian menganalisisnya dengan hasil data yang terkumpul.

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa dalam praktik pengobatan terapi melalui media ayat-ayat Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa tahap, tahap pra pengobatan dengan mendiagnosis keluhan pasien dengan menggunakan alat *Quantum Resonance Magnetic Analyzer (QRMA)*. Tahap *pertama* yaitu Ustadz Rahman duduk sambil menanyakan riwayat pasien atau keluarga yang terlibat. *Kedua*, melakukan rileksasi agar ketika pasien diobati oleh Ustadz Rahman, tidak akan mengganggu gerakan-gerakan saat melakukan terapi. *Ketiga*, Ustadz Rahman akan membacakan doa sambil membaca penggalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan meminta kepada Allah swt untuk kesembuhan penyakit yang diderita oleh pasien selama pengobatan berlangsung. *Keempat*, tahap terakhir yaitu melakukan terapi dengan mengurut bagian syaraf yang diawali dengan membaca lafadz basmallah dan diakhiri dengan memberikan pesan pesan positif kepada pasien berkaitan dengan kesembuhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril yang di dalamnya meliputi semua aspek kehidupan manusia agar hidup itu penuh dengan ketentraman, ketenangan, keteraturan, kedamaian dan berada dalam jalan yang lurus, yakni jalan yang diridhai Allah swt. Semua itu menjadi harapan setiap umat manusia akan adanya kehidupan di dunia dan di akhirat.¹

Selain itu Al-Qur'an adalah objek yang tidak pernah habis-habisnya diteliti. Al-Qur'an sangat menarik untuk dikaji, baik oleh orang Islam sendiri maupun non muslim, sejak dulu sampai sekarang. Para pengkaji Al-Qur'an telah mencoba meneliti baik dari segi teks maupun dari segi penjelasan atau tafsir.

Manusia sejatinya tidak bisa terlepas dari Al-Qur'an seperti yang telah kita ketahui bahwa salah satu ibadah yang diyakini sebagian besar umat islam adalah membaca Al-Qur'an, menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari membaca Al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku-perilaku yang beragam pula sebagai Tafsir Al-Qur'an dalam praktik kehidupan baik dalam tataran *Teologi, Filosofi, Psikologis* maupun *Kultural*.²

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi-fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, cet.IX (Bandung: Mizan, 2013), 75.

² Muhammad, *Mengungkap pengalaman Muslim berinteraksi dengan Al-Qur'an, dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Syahiron Syamsudin (Yogyakarta: Teras, 2018), 15.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an dan Hadits mengalami perkembangan dari waktu-kewaktu. Dari kajian teks dan kajian Sosial Budaya, yang menjadikan masyarakat sebagai objeknya.³ Kajian ini sering disebut dengan istilah *Living Qur'an dan Hadits*.

Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia salah satunya adalah sebagai obat atau penawar dari berbagai penyakit. Al-Qur'an telah menjelaskan kebenaran dan menegakkan dalil-dalil, serta menenangkan jiwa-jiwa yang kosong.⁴

Jika melihat realita kehidupan bermasyarakat sekarang ini, ternyata sangat beragam fenomena pengalaman Al-Qur'an yang muncul sebagai bentuk respon dari umat islam. Berbagai model pengamalan Al-Qur'an pun dilakukan mulai dari pemahaman dan pendalaman maknanya saja, sampai ada yang membaca Al-Qur'an sebagai ritual ibadah untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pengamalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk terapi pengobatan dan lain sebagainya.⁵

Meskipun Al-Qur'an diturunkan pada masa lampau namun keagungan dan keistimewaan maknanya justru semakin bertambah, semakin hari semakin banyak kajian dan penelitian yang dilakukan terhadap Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah media yang digunakan untuk menyembuhkan segala macam penyakit hal

³ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 193.

⁴ Muhammad Ibrahim, *Mukjizat Pengobatan Qur'ani*, (Pasuruan: Pustaka Hikma Perdana, 2008), 87.

⁵ Muhammad Mansyur,dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, dalam *Metode Penelitian Living Qur'an*, Abdul Mustaqim (Yogyakarta: TH Press & Teras, 2007), 65.

ini telah ditetapkan oleh syariat sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Isra [17]:82.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”⁶

Kata *Syifaa* yang berarti kesembuhan digunakan untuk menunjukkan bahwa selain mengalami penyakit fisik, manusia juga mengalami penyakit hati atau batin dan dengan Al-Qur’an sebagai penyembuhnya.⁷ Sehingga keberagaman ini menjadi salah satu faktor penunjang dalam melaksanakan beberapa praktik-praktik pengobatan seiring perkembangan zaman baik itu berobat langsung ke rumah sakit, klinik kesehatan yang didukung peralatan medis yang canggih maupun pengobatan tradisional lainnya.

Di era modern ini, sudah banyak ditemukan berbagai macam praktik pengobatan yang menggunakan cara-cara islami dengan memfungsikan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai obat atau penawar terhadap penyakit. Berbagai cara pengobatan yang kini banyak digunakan oleh masyarakat antara lain pengambilan darah kotor dengan sistem bekam, penyembuhan dengan cara dipanaskan, pengobatan dengan air *zam zam*, penggunaan bahan tumbuh-tumbuhan, seperti

⁶ Kementerian Agama RI, Aplikasi Add-Ins Qur’an Kemenag *Surah Al-Isra/17:82* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

⁷ Ishaq Husaini Kushari, *Al-Qur’an dan Tekanan Jiwa*, (Jakarta: Februari, 2012)

buah zaitun, *habbatus sauda*, kurma kering dan melakukan terapi pengobatan dengan bacaan AlQur'an.⁸

Sejalan dengan munculnya motto *Back to nature* yang dikumandangkan oleh para praktisi pengobatan dan aktivis peduli lingkungan. Tidak ketinggalan juga di Indonesia belakangan ini sangat marak klinik-klinik pengobatan tradisional yang berlabel *Thibbun Nabawi* (pengobatan ala Nabi). Timbulnya minat masyarakat terutama dari kalangan umat Islam untuk menggunakan cara penyembuhan penyakit menurut Islam, sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad saw.⁹

Penyebab maraknya pengobatan alternatif berlabel Pengobatan Islami dewasa ini setidaknya dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu *Pertama*, semakin meluasnya kajian ajaran agama Islam dari semula hanya persoalan akidah, ibadah dan akhlak sampai pada kajian yang bersifat sosial kemasyarakatan dan kesehatan. *Kedua*, semakin timbulnya kesadaran pada kalangan masyarakat Islam untuk mengamalkan ajaran Islam secara *Kaffah* (total) yakni dalam segala aspek kehidupan, termasuk kesehatan. *Ketiga*, karena dorongan emosional dan tabarukan (mengambil berkah) terhadap ajaran yang dibawah Nabi Muhammad saw.¹⁰

Selain itu, belakangan ini sebagian masyarakat Islam terutama dari kalangan terpelajar yang mempelajari sejarah Islam, mengetahui dalam Islam

⁸ Abdul Razak Sharaf, "*Penyakit dan Terapi Bekamnya, Dasar-Dasar Ilmiah Terapi Bekam*", (Surakarta: *Thibbia*, 2021), hlm 8.

⁹ Choirul Anwar, "*Pengobatan Bekam Menurut Pandangan Hadits*", (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ushuluddin, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palu, 2013), hlm 2.

¹⁰ *Ibid.*, 2.

sebagaimana dalam sejarah pernah menjadi pelopor dalam bidang ilmu kedokteran, ilmu kesehatan, ilmu obat-obatan, pembangunan rumah sakit dan lain sebagainya.¹¹ Selanjutnya kegagalan medis modern menjawab tuntutan masyarakat tingkat pelayanan masyarakat masih ditentukan oleh seberapa besar ongkos pengobatan yang mampu mereka bayar. Semakin mahal maka akan semakin sempurna pengobatan dan pelayanannya.¹²

Selanjutnya adalah dikarenakan kecenderungan pola konsumsi masyarakat yang beralih ke falsafah alam, sedikit banyaknya mempengaruhi pengobatan dengan metode Islami seperti terapi Al-Qur'an. Ramuan yang diambil oleh sebagian masyarakat diyakini lebih aman dibanding obat-obatan medis modern.¹³ Apalagi seorang konsumen yang mempunyai pengalaman buruk karena obat-obat medis modern seperti jantung berdebar, karena dosis yang kurang tepat atau timbulnya penyakit baru yang semula tidak ada atau ketergantungan pada obat tertentu.

Kontroversi antara kedokteran modern dan praktisi pengobatan ini pun mulai muncul, baik dalam masalah metode pengobatan, atau obat yang dipakai. Salah satu praktisi pengobatan yang ada di Kota Palu yakni Ustadz Rahman dalam pengobatannya menggunakan bacaan dari beberapa Surah dalam Al-Qur'an untuk menerapi pasien yang mengalami gangguan macam penyakit seperti diantaranya mengobati penyakit yang diakibatkan oleh gangguan jin, mengobati pasien dengan membacakan ayat Al-Qur'an sebagai proses terapi penyembuhan dengan berbagai macam keluhan penyakit, membacakan Ayat Al-Qur'an kemudian

¹¹ Abuddin Nata, "*Studi Islam Komprehensif*", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 390.

¹² Sunardi, "*Resep Nabi atau Resep Dokter*", (Solo: Aqwamedika, 2008), hlm 112.

¹³ Ibid., 114.

ditiupkan ke tubuh yang sakit, melakukan terapi totok syaraf dan senantiasa mengajak pasien untuk memperbanyak membaca shalawat, istighfar dan berdzikir kepada Allah. Sebagai seorang terapis Tabib Rahman tidak hanya mengobati pasien dari segi fisik akan tetapi juga mengobati ruhaninya (penyakit hati).¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan terapi, dampak penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan untuk kesembuhan pasien. Atas pertimbangan dan alasan di atas mengilhami penulis untuk mengkaji secara mendalam dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Terapi (Study Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar).**

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di temukan beberapa masalah dan menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan terapi di Klinik Herbal Al-Muntadzar?
- b. Bagaimana dampak penggunaan bacaan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan terapi terhadap kesembuhan pasien?

2. Batasan Masalah

¹⁴ Ustadz Rahman, Wawancara 10 Agustus 2022, Palu.

Dari rumusan masalah di atas, penulis akan membatasi pada masalah bagaimana penggunaan bacaan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin kami capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan terapi di Klinik Herbal Al-Muntadzar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan bacaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan terapi terhadap kesembuhan pasien.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengetahuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji fenomena dimasyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan.
- b. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berinteraksi, membaca, memahami dan mentadaburi Al-Qur'an serta dapat membantu memberikan informasi tambahan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan terapi dalam mengobati penyakit.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Proposal skripsi ini berjudul ***“Penggunaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Terapi (Study Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan Terapi Klinik Herbal Al-Mumtadzar)”***. Beberapa kata dan istilah yang termuat dalam proposal skripsi ini secara terperinci, sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami terhadap makna judul tersebut dan supaya pemahaman skripsi ini akan terarah dan tertuju pada sasaran pembahasan yang sebenarnya.

1. Ayat Al-Qur’an

Ayat Al-Qur’an adalah sejumlah huruf yang tersusun hingga membentuk kata atau kalimat yang diketahui lewat bimbingan dan petunjuk Tuhan. Menurut Al-Ja’bari sebagaimana yang dikutip oleh Al-Zarkasyi menjelaskan *ayat* ialah Al-Qur’an (wahyu) yang tersusun dari kalimat-kalimat yang sempurna walaupun secara implisit (*taqdiri*), berawal dan berakhir serta menyatu di dalam surat.¹⁵

2. Living Qur’an

Living Qur’an adalah studi tentang Al-Qur’an, tetapi tidak bertumpuh pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur’an dalam wilayah geografis tertentu dan mungkin masa tertentu pula.¹⁶ Sebagai suatu kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi dan fenomenologi dapat ditawarkan dalam metode *living Qur’an* ini. Meskipun demikian, bukan berarti hanya pendekatan sosiologi dan fenomenologi yang bisa dijadikan analisis dalam pendekatan *living*

¹⁵Nasruddin Baidan, *“Wawasan Baru Ilmu Tafsir”*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm 24.

¹⁶ Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian, *Living Qur’an*,” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadits* (Yogyakarta:Teras,2007), 39.

Qur'an ini, tetapi pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya juga bisa diterapkan dalam penelitian ini, seperti psikologi dan pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya.

3. Terapi

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit. Dalam bidang medis kata terapi sinonim dengan kata pengobatan.¹⁷

4. Klinik Herbal Al-Muntadzar

Klinik Herbal Al-Muntadzar adalah klinik pengobatan terapi totok syaraf dan ruqyah yang hadir untuk mengobati jasmani dan rohani pasien dengan memfungsikan bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai inti dalam pengobatan.

Setelah melihat beberapa pemaparan di atas dapat didefinisikan bahwa penelitian ini adalah penelitian pada proses pengobatan yang memfungsikan ayat-ayat Al-Qur'an atau bacaan ayat Al-Qur'an sebagai inti pengobatan dengan menggunakan model kajian *Living Qur'an*.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian.¹⁸ Peneliti berusaha mengkaji fenomena sosial tersebut dengan membawahnya dalam ranah kajian *Living Qur'an* artinya penelitian ini berusaha memberikan pandangan baru dalam ranah

¹⁷Ana Retnoningsih Dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2013), hlm 506.

¹⁸Eri Barlian, "*Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", INA-RXIV, 19 Oktober 2018. hlm 38.

kajian Al-Qur'an yang melibatkan respon masyarakat dan pemaknaan Al-Qur'an oleh masyarakat.¹⁹

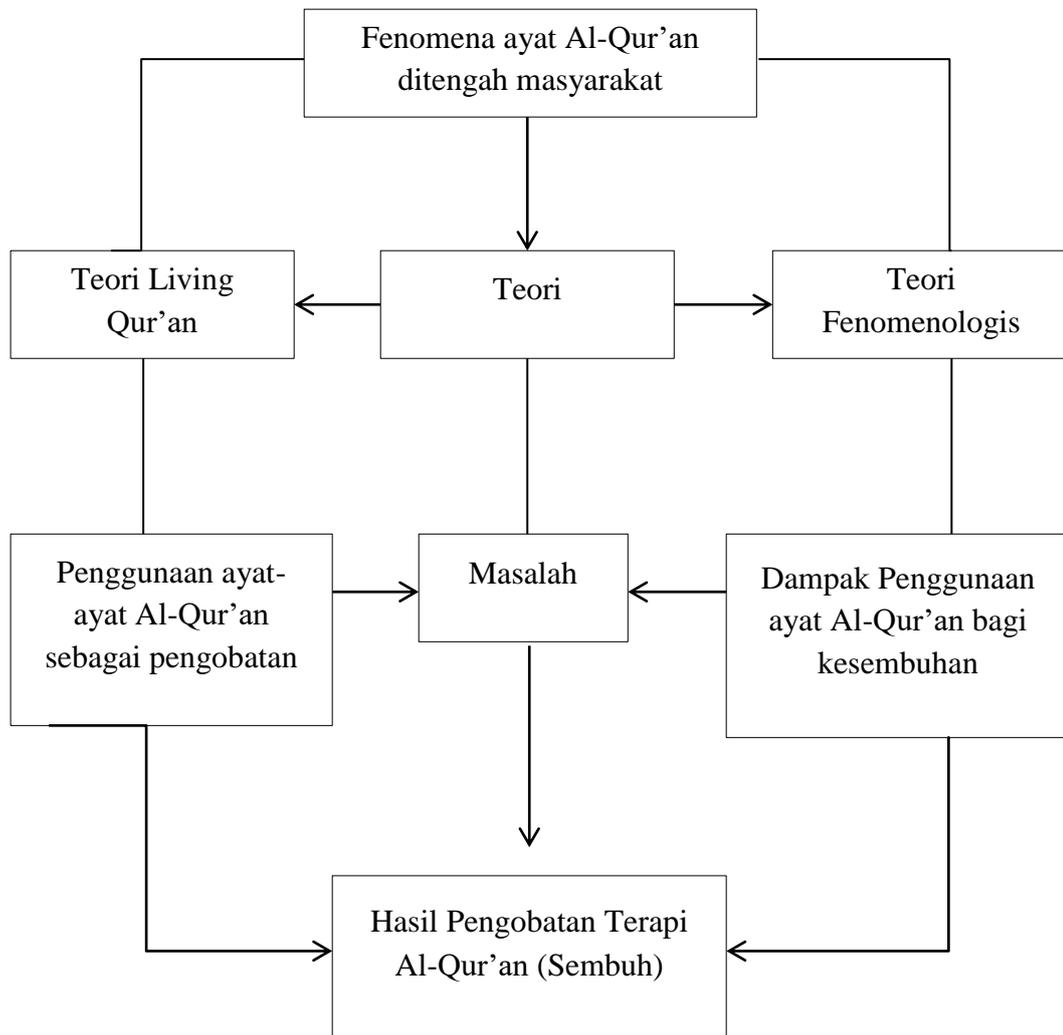
Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian dengan menghubungkan antara teori paradigma, pendekatan, metode pengumpulan data, dan analisis data serta permasalahan sebagai sentral dalam penelitian ini.

Untuk menyesuaikan beberapa masalah di atas penulis menggunakan teori-teori sosial yang menyangkut sistem religi, melakukan proses pemahaman dan “menerjemahkan” ke dalam kehidupan sehari-hari menurut kepastiannya masing-masing. Sebagai representasi dari keyakinan mendalam terhadap Al-Qur'an.²⁰

Sebagai sentra permasalahan dalam penelitian ini adalah praktik pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an serta pengaruhnya terhadap kesembuhan pasien. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Living Qur'an*, dan pendekatan model fenomenologis. Berikut ini penulis sajikan bagan kerangka berfikir pada penelitian ini.

¹⁹ Sahiron Syamsudin, “*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*”, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm 70.

²⁰ M. Mansur, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta:TH-Press, 2007), 37.



Gambar 1.1: Bagan Kerangka Berpikir

F. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembahasan masalah dalam penelitian ini, adanya sistematika khusus dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada sistematika. Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi ini. Bab ini mencakup didalamnya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, kerangka penelitian dan garis-garis besar isi. Tujuan dari penulisan bab ini adalah untuk mengetahui hal-hal teknis seputar penulisan skripsi ini sehingga pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalidan data yang ditampilkan oleh penulis.

Bab II, tinjauan kepustakaan yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, Al-Qur'an dan fungsi penyembuhan serta ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan penyembuhan.

Bab III, berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis, dari hasil wawancara, dari informan yang terkait dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan dan pengecekan keabsahan data. Bab ini sebagai acuan dalam penelitian tentang Penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai terapi.

Bab IV, hasil penelitian yaitu memuat tentang Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Terapi. Pada bab ini berisi empat sub bab judul, *Pertama*: Profil Klinik Herbal Al-Muntadzar, yang meliputi sejarah berdirinya Klinik Herbal Al-Muntadzar. *Kedua*, Lingkup dan Unit Kegiatan di Klinik Herbal Al-Muntadzar, *Ketiga*, Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan dan pemaknaan Ustadz Rahman mengenai ayat-ayat *Syifaa* dalam Al-Qur'an. *Keempat*, penulis mendeskripsikan bagaimana dampak penggunaan ayat Al-Qur'an bagi kesembuhan pasien.

Bab V, Penutup. Maka penulis selaku peneliti akan menyampaikan kesimpulan secara umum dari pemaparan yang telah dijelaskan diatas, dan memberikan saran sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Sejauh ini sepengetahuan peneliti telah menemukan adanya beberapa buku atau karya penelitian yang berkenaan dengan surah atau ayat Al-Qur'an yang dijadikan penelitian.

Pertama, skripsi yang berjudul *Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Alternatif Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani di Desa Mekar Kondang-Tangerang*, karya Ferdiansyah Irawan skripsi Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2017. Skripsi ini berisikan tentang bagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan untuk mengobati suatu penyakit baik penyakit fisik maupun penyakit non fisik. Berdasarkan penelitian ini, Ferdiansyah Irawan selaku penulis Skripsi ini menarik kesimpulan bahwa praktik pengobatan yang digunakan oleh Ustadz Sanwani menggunakan Al-Qur'an dan air putih yang telah dibacakan do'a sebagai medianya. Kemudian, praktik pengobatan Ustadz Sanwani melalui beberapa tahap yakni tahap pra pengobatan dengan mendiagnosis penyakit pasien. Tahap pengobatan *Pertama*, terapis melakukan bacaan ayat Al-Qur'an. Tahap *Kedua*, terapis melakukan pemijatan pada tubuh pasien yang sakit. Tahap *Ketiga*, terapis melakukan pukulan ringan kepada pasien sambil membacakan doa.¹

¹ Ferdiansyah Irawan, "*Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Alternatif " Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani di Desa Mekar Kondang-Tangerang (Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).*

Kedua, skripsi yang berjudul *Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah*, karya Meilinda Isna Kurniyati skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Purwokerto Tahun 2019. Skripsi ini berisikan tentang penggunaan ayat Al-Qur'an bagi pengobatan penyakit jasmani. Berdasarkan hasil penelitian penulis Skripsi ini menarik kesimpulan bahwa pengobatan Mbah Baderi selaku pendiri Yayasan Cikajayaan melalui beberapa tahap yakni diagnosa, proses pengobatan, *inpection* atau tahap pengecekan dan evaluasi. Media bacaannya meliputi Surah *Al-Fatihah*, *An-Nas*, *Al-Falaq*, *Al-Ikhlash*, *Al-Baqarah*, *Yasin*, *Al-Kautsar*, *An-Naml*, dan menambahkan bahan pengobatan alami seperti air, daun serih, salam, kapulaga, dan alat terapi seperti uap, infrared, totok, bekam dan urut.²

Ketiga, skripsi yang berjudul *Terapi Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat Utama Bagi Orang Sakit Study Living Qur'an di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo* karya Syaiful Fuad skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019. Hasil Skripsi ini memfokuskan pada pengobatan terapi dengan cara meruqyah mandiri dan secara massal.³

²Meilinda Isna Kurniyati, "*Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani*" Studi Living Qur'an Pada Pratik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah (Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Purwokerto, 2019)

³Syaiful Fuad "*Terapi Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat Utama Bagi Orang Sakit*" Studi Living Qur'an di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Maka Skripsi ini mengungkap persamaan dari beberapa kajian diatas tersebut, yaitu tentang masalah penggunaan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan terapi, tentang ayat-ayat yang digunakan dalam menerapi pasien dan tentang pembahasan *Living Qur'an*.

Kemudian Skripsi ini mengungkap sisi yang berbeda dari beberapa kajian diatas tersebut, yaitu tempat lokasi penelitian, manfaat dan dampak penggunaan ayat-ayat dalam Al-Qur'an tersebut terhadap kesembuhan pasien di linik Herbal Al-Muntadzar. Kemudian fokus dari Skripsi ini bukan hanya pada satu masalah penyakit tetapi beberapa jenis penyakit yang disembuhkan diantaranya terapi totok pada syaraf dan pengobatan ruqyah.

B. Pengertian Penyakit dan Jenis Penyakit

Sakit merupakan hal buruk yang disebabkan oleh berbagai hal baik itu yang disebabkan dari luar maupun dari dalam diri manusia. Berbicara mengenai penyakit tentu tak bisa lepas dari qadar dan ketetapan Allah swt karena hakikatnya tak ada manusia yang sempurna karena manusialah yang berpotensi melakukan keburukan adakalanya berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan yang tidak sehat.

Membahas pembahasan mengenai rasa sehat secara otomatis akan membahas tentang makna penyakit yang merupakan penyebab terhalangnya seseorang dari beraktivitas yang baik seperti aktivitas jiwa dan spiritual. Penyakit adalah kondisi ketidakseimbangan organ dalam tubuh atau melemahnya sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mengancam kondisi penderitanya yang disertai

gejala-gejala sehingga dapat terlihat bentuk perubahan pada unsur jasmaniyah maupun rohaniyah.

Menurut Burhanuddin Agus, penyakit dan metode pengobatan yang melibatkan kecanggihan alat-alat kedokteran tidak mampu sepenuhnya menghapus habis penyakit yang telah menyebar dimasyarakat. Mengenai obat yang diberikan kepada penderita penyakit tertentu tidak mampu seluruhnya mengobati tanpa efek samping. Maka dari itu Al-Qur'an tidaklah hanya menjelaskan bentuk anjuran pengobatan, akan tetapi lebih mengutamakan upaya pencegahan dalam mencegah lahirnya sebuah penyakit baru dan menghambat menyebarnya penyakit yang telah menguasai masyarakat.⁴

. Meskipun penyakit kerap kali menyiksa penderitanya akan tetapi bentuk esensi penderitaan yang dialami manusia adalah merupakan ujian sebagai bentuk kecintaan Allah swt kepada hambanya, hal ini dibuktikan dengan adanya keutamaan-keutamaan yang dianugerahkan Allah swt kepada hambanya yang sakit diantaranya yaitu:

- a. Menghapus dosa, ini merupakan keutamaan yang besar oleh Allah swt sebab dengan sakit dosa yang pernah dilakukan oleh seorang mukmin bisa terhapus. Penderitanya dalam menghadapi sakit dapat menjadi tebusan bagi dosa-dosanya.
- b. Memperoleh pahala kebaikan. Segala sesuatu yang terjadi pada diri manusia pasti ada hikmahnya, seorang yang sabar ketika ditimpa musibah maka baginya pahala kebaikan.

⁴ Burhanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 267.

- c. Seseorang yang sakit senantiasa mendapatkan kedudukan yang mulia.
- d. Memperoleh ganjaran surga. Ketika seorang muslim menghadapi penyakit dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.⁵

Sedangkan sumber penyakit menurut ilmu kesehatan berasal dari *toxic* (racun) yang tertimbun dalam tubuh, suhu badan yang tidak seimbang, sirkulasi udara yang tidak seimbang, dan pikiran yang tidak seimbang (stress, depresi, dan gangguan-gangguan jiwa lainnya). Adapun para ahli telah memberikan definisi tentang penyakit, di antaranya yaitu:

1. Menurut Thomas Timmreck, penyakit dapat diartikan sebagai sebuah keadaan dimana terdapat gangguan terhadap bentuk ataupun fungsi salah satu bagian tubuh yang menyebabkan tubuh menjadi tidak dapat bekerja dengan normal.
2. Menurut Azizan Haji Baharuddin, penyakit yaitu suatu kondisi atau keadaan yang disebabkan rusaknya keseimbangan dan fungsi tubuh serta beberapa dari bagian tubuh manusia.⁶

Dalam menjalankan kehidupannya manusia kerap kali mengalami beban berat ketika berinteraksi baik yang bersifat individual maupun kolektif sehingga dapat memicu terjadinya problem yaitu penyakit-penyakit yang ada dalam dirinya. Beberapa diantaranya yaitu:

⁵ Rizem Aizid, *Ajaibnya Surah-Surah Al-Qur'an Berantas Ragam Penyakit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 91.

⁶ "Pengertian Penyakit Menurut Para Ahli", <https://pengertiandefenisi.com/pengertian-penyakit-menurutpara-ahli/>, Diakses 19 Agustus 2022.

1. Penyakit Jasmani

Adapun penyakit jasmani/fisik yang saat ini tengah marak dialami oleh masyarakat modern diantara meliputi:

- a. Penyakit yang menular seperti hepatitis dan sipilis, HIV AIDS, penyakit yang tidak menular, dan penyakit yang disebabkan oleh infeksi karena virus bakteri seperti cacangan, dan sebagainya.
- b. Penyakit karena gangguan fungsi dalam tubuh seperti gondok, liver, ginjal dan jantung.
- c. Penyakit karena gangguan metabolisme seperti diabetes.
- d. Penyakit seperti tumor, kangker, akibat sel-sel dalam tubuh tidak lagi tumbuh bersama mereka berkembang sendiri-sendiri.
- e. Penyakit karena kekurangan vitamin, seperti osteoporosis, anemia, gondok,kebutaan pada mata, dan sebagainya.
- f. Penyakit-penyakit lain yang menyerang bagian-bagian tubuh seperti penyakit jantung, gangguan fungsi pada saraf tubuh, otot, pernafasan dan persendian.⁷

2. Penyakit Rohani

Rohani berasal dari bahasa Arab rohaniy yang berarti bersifat roh. Dalam KBBI disebutkan bahwa rohani berarti yang bertalian atau berkenaan dengan roh.⁸ Penyakit rohani adalah sikap mental yang buruk yang dapat mengakibatkan manusia melakukan hal-hal buruk, dan dapat merusak serta berpotensi menghalangi manusia memperoleh keridhaan Allah swt.

⁷ Alodokter, "Penyakit Autoimun, 2021". <https://www.alodokter.com/penyakit-autoimun>, diakses 19 Agustus 2022.

⁸ Departeman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1072.

Pada masyarakat umum penyakit rohani biasanya di istilahkan dengan penyakit gila atau gangguan jiwa. Seseorang yang terganggu kejiwaannya biasanya kurang mampu dalam menyesuaikan diri, melakukan hal-hal yang tidak wajar, serta tidak mampu menyelesaikan problemnya. Dalam ilmu psikologi gangguan jiwa disebut dengan Psikopatologi. Adapun psikopatologi terbagi menjadi dua yakni yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Menurut James D. Page Gejala-gejala gangguan jiwa diantaranya adalah:⁹

- a. *Schizophrenia*. Gangguan mental yang dapat mempengaruhi tingkah laku, emosi, dan komunikasi. Penderita *schizophrenia* dapat mengalami halusinasi, delusi, kekacauan berfikir, dan perubahan perilaku. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) ada lebih dari 20 juta orang diseluruh dunia menderita *schizophrenia*. Sementara menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 diperkirakan ada 450.000 orang dengan gangguan jiwa berat di Indonesia termasuk *schizophrenia*.¹⁰
- b. *Paranoia*. Penyakit psikologis yang ditandai dengan munculnya rasa curiga dan takut berlebihan. Penyebabnya karena pernah mengalami trauma pada masa lalu seperti kekerasan fisik, depresi, pelecehan seksual, gangguan kecemasan, gangguan pada otak, dan insomnia berat.¹¹

⁹ James D. Page, "*Abnormal Psychology*", (New Delhi: Tata McGraw-Hill, 1981), h. 212.

¹⁰ Alodokter, "Schizophrenia, 2021", <https://www.alodokter.com/skizizophrenia>, diakses 20 Agustus 2022.

¹¹ Alodokter, "Paranoid, 2021", <https://www.alodokter.com/mengenal-gejala-paranoid-dan-cara-mengatasinya>, diakses 20 Agustus 2022.

- c. *Manic-depressive* dan *involution melancholia*. Biasa dikenal dengan penyakit bipolar adalah gangguan mental yang ditandai dengan perubahan drastis pada suasana hati. Penderita gangguan ini bisa merasa sangat bahagia kemudian berubah menjadi sangat sedih dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan data WHO ditahun 2017 ada sekitar 45 juta orang diseluruh dunia yang menderita gangguan bipolar.¹²
- d. *Senil dementia*. Penyakit yang menyebabkan penurunan daya ingat dan cara berfikir. Jenis demensia yang paling sering terjadi adalah penyakit Alzheimer dan demensia vascular.
- e. *Alcoholic psychoses*. Ketergantungan pada minuman keras yang mengandung alkohol berakibat pada kesehatan mental sehingga bisa mempengaruhi pola hidup yang tidak sehat.

Sedangkan model psikopatologi yang kedua adalah yang bersifat ukhrawi. Berupa penyakit akibat penyimpangan terhadap norma-norma, atau nilai moral, dan spiritual. Dalam perspektif Islam, penyakit jiwa sering diidentikkan dengan beberapa sifat buruk atau tingkah laku tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*) yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, seperti sifat tamak, dengki, iri hati, arogan, emosional dan seterusnya.¹³ Dalam Al-Qur'an ataupun sunnah jenis psikopatologi ukhrawi banyak sekali diantaranya adalah riya', ghadab, lalai dan

¹² Alodokter, "Bipolar, 2021", <https://www.alodokter.com/gangguan-bipolar>, diakses 25 Agustus 2022.

¹³ Luluk Indarinul Mufidah, "*Pentingnya Psikoterapi Agama Dalam Kehidupan Diera Modern*", Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula Kertosono, Nganjuk. Vol.1, No.2, (2015), hlm 184.

lupa, was-was, frustasi, rakus (tamak), iri hati dan dengki, pemalas, bakhil, dan lain-lain.¹⁴

Selanjutnya dapat diketahui bahwa tubuh dan jiwa manusia memiliki kemungkinan untuk sehat dan sakit, seimbang atau timpang. Ketidakseimbangan dalam tubuh adalah seperti demam, pusing kepala atau penyakit fisik lainnya. Sedangkan ketidakstabilan jiwa menyebabkan manusia berpotensi untuk marah, cemas, sedih dan gejala sejenis lainnya.¹⁵

Penyakit jenis pertama dapat diobati dengan penanganan medis atau dapat melibatkan penggunaan herbal alami seperti madu, bekam dan kauterisasi. Sedangkan yang kedua harus ditangani dengan aktivitas-aktivitas spiritual meliputi terapi membaca Al-Qur'an, shalat, puasa, dzikir, taubat, intropeksi diri dan kegiatan spriritual lainnya yang bertujuan membawa pada perbaikan diri dan ketenangan jiwa.

C. Fungsi Penyembuhan Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terkandung banyak hikmah yang bisa dijadikan pelajaran dan diambil manfaatnya. Sebagaimana fungsi Al-Qur'an sebagai obat (*syifa'*) telah memenuhi prinsip-prinsip pengobatan, karena didalamnya dijelaskan bahwa Allah swt yang menyembuhkan segala penyakit.¹⁶

Mengingat tubuh manusia dipandang sebagai tempat tinggalnya roh, maka tubuh dan roh itu sangat berkaitan erat sehingga mencerminkan dua aspek.

¹⁴Ahmad, "*Pembagian Akhlak Terpuji dan Tercela*", <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/>, diakses 26 Agustus 2022.

¹⁵ Halodoc, "*Gangguan Psikosomatis*", <https://www.halodoc.com/artikel/kenali-gangguan-psikosomatis-ketika-pikiran-picu-penyakit-fisik>, diakses 28 Agustus 2022.

¹⁶ QS. Asy-Syu'ara/20:60

Pertama, sebagai simbol tentang keberadaannya. Kedua, manusia harus memelihara wujud lahiriahnya dalam kondisi yang baik dan sehat.¹⁷ Oleh karena itu, keduanya harus berinteraksi untuk mewujudkan suatu tingkah laku.¹⁸

Al-Qur'an menjadi sebaik-baiknya solusi yang ditawarkan oleh Islam untuk menyelesaikan problem-problem sosial, oleh karenanya Al-Qur'an memiliki kandungan luar biasa dan berfungsi sebagai obat bagi orang-orang yang didalam hatinya ada penyakit. Akan tetapi perlu diketahui bahwasanya penyakit hati yang berlarut-larut juga dapat menimbulkan penyakit jasmani meskipun banyak ulama tafsir memahami kata *Syifa'* sebagai obat penawar dan segala bentuk penyakit hati.

D. Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Penyembuhan

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang membahas mengenai pengobatan, dalam Bahasa Al-Qur'an disebut dengan *syifa'* (penyembuh) sebagaimana dijelaskan dalam QS Asy-Syu'ara [26]:80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Terjemahnya:

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”.¹⁹

Dalam firman Allah diatas ada perbedaan redaksi dengan yang lainnya perbedaan yang pertama adalah penggunaan kata idza/apabila dan mengandung makna besarnya kemungkinan atau bahkan kepastian terjadinya apa yang

¹⁷ Nurhayati, “Kesehatan dan Perobatan Dalam Tradisi Islam”, (Medan: Ahkam, 2016) 225.

¹⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 132.

¹⁹ Kementerian Agama RI, Aplikasi Add-Ins Qur'an Kemenag *Surah Asy-Syura/26:80* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushab Al-Qur'an, 2019).

dibicarakan, dalam hal ini adalah sakit. Ini mengisyaratkan bahwa sakit berat ataupun ringan fisik maupun mental merupakan salah satu keniscayaan hidup manusia. Perbedaan kedua adalah redaksi yang menyatakan “apabila aku sakit” bukan “apabila Allah menjadikan sakit”. Namun demikian dalam hal penyembuhan seperti juga dalam pemberian hidayah, makan dan minum, secara tegas beliau menyatakan bahwa yang menyatakannya adalah Dia, Tuhan semesta alam ini.²⁰

Dalam ayat lain juga dijelaskan Al-Qur’an sebagai penyembuhnya salah satunya dalam Ayat Al-Qur’an QS. Yunus [10]:57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.²¹

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur’an adalah obat bagi apa yang terdapat dalam dada. Penyebutan kata dada, yang diartikan dengan hati menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit rohani seperti ragu, dengki, takabur, dan sebagainya. Memang oleh Al-Qur’an, hati

²⁰ M Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Vol.9, Cet.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 67.

²¹ Kementerian Agama RI, Aplikasi Add-Ins Qur’an Kemenag Surah Yunus/10:57, (Jakarta:Lajnah Pentasihan Mushab Al-Qur’an, 2019).

ditunjuknya sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak.²²

Hal yang sama dijelaskan pula dalam dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada QS.Al-Isra [17]:82.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.²³

Menurut Quraish Shihab ayat ini dibatasi rahmat Al-Qur'an untuk orang-orang mukmin merekalah yang paling berhak menerimanya sekaligus paling banyak memperolehnya. Akan tetapi ini bukan berarti bahwa selain mereka tidak memperoleh walaupun secercah dari rahmat akibat kehadiran Al-Qur'an. Perolehan mereka yang sekedar beriman tanpa kemampuan, jelas lebih sedikit dari perolehan orang mukmin, dan perolehan orang kafir atau kehadirannya lebih sedikit lagi dibanding orang-orang yang sekedar beriman.²⁴

²² M Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol.5, Cet.1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), .,438

²³ Kementerian Agama RI, Aplikasi Add-Ins Qur'an Kemenag *Surah Al-Isra/17:82* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushab Al-Qur'an, 2019).

²⁴ M Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, 542.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi *Living Qur'an*, yaitu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah pengobatan terapi alternatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Mengacu pada teori-teori bahwa *Living Qur'an* yang memfokuskan pada *how everyday life*, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena memiliki ciri-ciri berlatar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari sebuah fenomena sosial ketimbang hasil atau produk fenomena sosial itu kecenderungan menggunakan analisis induktif dan adanya pengumpulan “makna” dalam hidup.¹

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Dalam metode penelitian ini *Living Qur'an* pada dasarnya memandang fenomena sebagai sosial budaya, yakni sebagai gejala yang berupa pola-pola

¹Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 71.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosada Karya, 2000), .3.

perilaku individu-individu yang muncul dari dasar pemahaman mereka mengenai Al-Qur'an. Maka untuk mengkaji fenomena *The Living Qur'an* penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang berusaha memadukan antara perilaku dan makna.

Sebagaimana kebanyakan konsep *Living Qur'an* penelitian ini menggunakan perspektif emic yakni peneliti berusaha memahami subyek dari segi pandang mereka sendiri. Dengan pendekatan fenomenologi ini peneliti tidak akan lagi menilai kebenaran atau kesalahpahaman para pelaku tertentu mengenai Al-Qur'an tetapi isi tafsir itu sendiri yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu.³

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertujuan untuk membatasi tempat yang akan diteliti, yaitu di Pengobatan Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar yang merupakan lokasi tempat yang akan penulis teliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama pengumpulan data. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada artinya menjadi pelapor penelitiannya.⁴ Senada dengan Sugiyono menyatakan penelitian kualitatif yang menjadikan manusia sebagai instrument

³ Ibid 72.

⁴ Ibid 186.

berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan, melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara melalui narasumber atau informasi yang dipilih.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan (lokasi penelitian) kepada suatu objek yang akan teliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat.

2. Wawancara adalah suatu teknik dalam memperoleh keterangan atau data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan betatap muka antara peneliti dengan informan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada pihak yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Ustadz Rahman dan pasien.
3. Dokumentasi, yaitu cara atau pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto berupa foto-foto wawancara sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dengan suatu urutan dasar.⁶ Pada bagian analisis data menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisis hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan dilapangan dalam bentuk uraian sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Redaksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 221.

⁶Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.

2. Display data yaitu proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, bagan, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh penulis sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
3. Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:
 - a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat khusus.
 - b. Induktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat umum.
 - c. Komperatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian ini agar data yang diperoleh terjamin kevalidtannya dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan memakai beberapa

metode penelitian dalam menggali jenis data misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh peneliti, kesesuaian dengan metode penelitian yang digunakan data kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara menghormati dan mengoreksi satu persatu dan dalam bentuk hasil wawancara dengan narasumber.

⁷ Agus Chayo, "*Panduan Aplikasi Teori Belajar*", (Jakarta: PT.Diva Press, 2013) hlm 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Profil Klinik Herbal Al-Muntadzar*

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Klinik Herbal Al-Muntadzar

Awal mula perintisan klinik terapi herbal Al-Muntadzar bermula sejak tahun 2010 oleh Ustadz Abdul Rahman Mansur yang saat itu beroperasi untuk kalangan keluarga, kerabat dan tetangga sekitar saja. Sekitar 85% yang berkunjung mengalami penyakit nonmedis seperti ketakutan, halusinasi, kecemasan berlebihan dan lainnya. Pada mulanya Ustadz Rahman mendirikan pengobatan terapi sebagai salah satu bentuk ikhtiar kepada Allah dalam menolong manusia dengan mencoba mengaplikasikan Al-Qur'an dan Hadits dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana ungkapan beliau dalam wawancara:

“Awalnya saya mendirikan klinik sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah dengan menghidupkan bacaan ayat Al-Qur'an dan menolong sesama manusia karena sebagaimana disebutkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.”¹

Kemudian pada tahun 2013, Ustadz Abdul Rahman Mansur secara resmi membuka praktik terapi dengan nama Klinik Herbal Al-Muntadzar untuk masyarakat umum. Pada saat itu, Klinik Herbal Al-Muntadzar sempat berpindah lokasi, dari mulai di kediaman beliau yang bertempat di BTN Baliase, sampai dengan pasca gempa teluk Palu tahun 2018 dimana mengakibatkan Klinik Herbal Al-Muntadzar mengalami kerusakan parah, barulah kemudian lokasi klinik

¹ Ustadz Rahman, Wawancara, 05 Januari 2023, Palu.

berpindah tetap di Jln Lasoso No. 27 kelurahan Kabonena, kecamatan Ulujadi, Kota Palu tepatnya pada Desember tahun 2018.

Banyak tantangan dan rintangan yang di lalui, namun dihadapi dan dilewati dengan cara berserah diri kepada Allah swt. Karena baginya Allah swt selalu menolong orang-orang yang senantiasa bersabar dan beriman. Seiring berjalannya waktu klinik semakin ramai dan dikenal banyak orang mulai dari pasien dalam kota sampai luar kota biasanya pasien luar kota datang ke klinik kadang pula terapis mendapat panggilan mengobati pasien diluar kota, bahkan pernah mendapat pasien dari luar negeri.

2. Profil Singkat Tabib Rahman

Adapun profil singkat Tabib adalah sebagai berikut:

Nama : Abdul Rahman Mansyur, ST.
Tempat dan Tanggal Lahir : Palu, 19 Maret 1983.
Alamat : Jln Lasoso Kel.Kabonena Kec.Ulujadi Kota Palu.
Jabatan : Tabib, Pendiri Klinik Herbal Al-Muntadzar.
Status : Menikah.
Kegiatan di luar Terapi : Travel Haji & Umrah.

3. Letak Geografis Klinik Herbal Al-Muntadzar

Letak geografis Klinik Herbal Al-Muntadzar beralamat di jalan Lasoso No.27, Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94221. Dengan lebar lokasi 5 Meter dan panjang lokasi 10 Meter.

4. Visi dan Misi Klinik Herbal Al-Muntadzar

Adapun Visi Klinik Herbal Al-Muntadzar adalah:

“Menjadikan Klinik Herbal Al-Muntadzar sebagai jalan mudah untuk sehat dengan pelayanan terbaik, professional dan mandiri.”

Adapun Misi Klinik Herbal Al-Muntadzar adalah:

- 1) Mengedepankan pengobatan tradisional sebagai opsi dan alternatif yang bebas dari efek samping bahan kimia dalam menjaga kesehatan.
- 2) Memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, aman, nyaman, dan terjangkau.
- 3) Memperkenalkan kepada dunia bahwa ayat suci Al-Qur'an memiliki potensi besar sebagai pengobatan untuk penyakit medis maupun non-medis, termasuk sihir.
- 4) Mengenalkan praktik pengobatan terapi kepada masyarakat dan mempromosikan kesadaran akan gaya hidup sehat sesuai ajaran sunah.

5. Sarana dan Prasarana Klinik Herbal Al-Muntadzar

Adapun hal-hal yang dapat menunjang perkembangan terapi herbal Al-Muntadzar meliputi fasilitas sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana antara lain luas tanah, bangunan fisik yang memadai beberapa ruangan yakni ruang pendaftaran meliputi 1 meja pendaftaran, 3 deretan kursi tunggu pasien, 1 CCTV, dan ruangan pengobatan yang nyaman meliputi 3 kursi dalam ruangan terapi, 1 kasur untuk pasien, 1 kardus air minum mineral, 1 kipas angin, 1 AC (Air Conditioner), dan 1 Quantum Resonance Magnetic Analyzer (QRMA). Serta persediaan obat-obatan herbal, obat dan vitamin dokter, sumber air, sumber penerangan (listrik), dan pelayanan kesehatan yang baik. Dengan adanya sarana

dan prasarana yang mendukung diharapkan akan memberikan tingkat kenyamanan yang tinggi dan akan berkontribusi pada keberhasilan dalam proses pengobatan terapi.²

6. Struktur Kepengurusan Klinik Herbal Al-Muntadzar

Adapun struktur kepengurusan klinik Herbal Al-Muntadzar, yaitu:

Tabel 1.1 : Struktur Kepengurusan Klinik

TABIB UTAMA	ASISTEN TABIB	ADMINISTRATOR
Abdul Rahman Mansur, S.T.	Ismiaty Oliy	Yul 'Afni
	Arie Kurniawan	Ega Rahayu
	Azizman Mamanto	
	Yul 'Afni	

Apabila Tabib Rahman tidak sedang berada di klinik, asisten tabib akan mengambil alih peran dalam menangani pasien dalam konteks pengobatan terapi.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengobatan Terapi

Demi tercapainya hasil yang maksimal dalam pengobatan terapi tentu tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang akan mempengaruhi jalannya proses pengobatan dengan Al-Qur'an. Untuk mendapatkan pengaruh dan keberhasilan pengobatan ini butuh waktu untuk merasakan keberhasilan dan pengaruh penggunaan Al-Qur'an dalam Praktik pengobatan terapi. Berikut penulis sajikan beragam faktor pendukung dan penghambat dalam pengobatan terapi di Klinik Herbal Al-Muntadzar.

² Catatan Observasi Lapangan tanggal 10 Agustus 2022, dan divalidasi dengan Wawancara Oleh Ustadz Rahman pada 05 Januari 2023.

a. Faktor Pendukung Pengobatan Terapi

- 1) Pengobatan yang khas dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur`an.
- 2) Pengobatan sudah terjadwal dengan teratur,
- 3) Terapis professional yang sudah berpengalaman.
- 4) Fasilitas sarana maupun prasarana yang memadai dan nyaman.
- 5) Keyakinan pasien yang kuat dalam berobat.

Klinik ini memberikan prosedur yang memudahkan pasien untuk mendapatkan pelayanan langsung ditangani oleh terapis. Hal ini yang menjadi salah satu alasan pasien untuk memilih berobat ke klinik ini tanpa adanya persyaratan yang harus memberatkan pasien. Namun, sesuatu yang telah berhasil tidak luput dari hambatan yang dihadapi.

b. Faktor Penghambat Pengobatan Terapi

- 1) Ketidakkonsistenan dan ketidaksabaran pasien dalam proses pengobatan.
- 2) Stigma, kurangnya dukungan keluarga, dan kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan akibat jarak dan transportasi menjadikan pasien enggan untuk mengunjungi layanan kesehatan sehingga putus berobat.
- 3) Pasien melanggar hal-hal yang harus dihindari setelah berobat berupa makanan dan minuman.

Dari pemaparan di atas, penulis memandang bahwa faktor penghambat dapat dikatakan sebagai salah satu indikasi (petunjuk) yang menyebabkan bahwa pengobatan tersebut tidak serta-merta memudahkan dalam proses penyembuhan karena psikologis pasien yang mengikuti anjuran-anjuran dari Ustadz Rahman tersebut sehingga mempengaruhi efisiensi dan efektifitas penyembuhan pasien.

B. Lingkup dan Unit Kegiatan Pengobatan Terapi di Klinik Herbal Al-Muntadzar

1. Unit Kegiatan

Klinik Herbal Al-Muntadzar menyediakan pelayanan rawat jalan bagi pasien-pasien yang mengalami berbagai jenis penyakit baik itu pasien tua, muda, pria atau wanita dengan keluhan yang berbeda-beda. Pasien rawat jalan jam operasinya setiap hari sabtu sampai hari kamis.³ Klinik Herbal Al-Muntadzar melayani pasien dari pagi hingga siang hari, dengan pengecualian pada hari Jumat dan hari raya Islam. Berikut adalah jadwal pelayanan di Klinik Herbal Al-Muntadzar, yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Jam Kerja Operasional Klinik Herbal Al-Muntadzar

HARI	WAKTU
Senin	07.30 – 14.00 WITA
Selasa	07.30 – 14.00 WITA
Rabu	07.30 – 14.00 WITA
Kamis	07.30 – 14.00 WITA
Jumat	Tutup
Sabtu	07.30 – 14.00 WITA
Minggu	07.30 – 14.00 WITA

Kegiatan praktik terapi di klinik ini yakni pasien yang datang harus menunggu diruang tunggu yang sudah disediakan tempat duduknya. Pasien

³ Catatan Observasi Lapangan tanggal 10 Agustus 2022.

diwajibkan menunggu sesuai dengan urutan antrian yang datang duluan agar pengobatan berjalan tertib dan lancar.

Pelayanan rawat jalan memiliki beragam tarif diantaranya yaitu: *Pertama* untuk pasien baru atau pasien lama yang tidak rutin control terapi lebih dari 6 kali maka wajib pemeriksaan QRMA (Quantum Resonance Magnetic Anayzer), dengan tarif Rp.100.000 (*Seratus Ribu Rupiah*). *Kedua*, terapi totok ruqyah syaraf tiga kali pertama dikenakan tarif sebesar Rp.150.000 (*Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah*) per sekali terapi untuk terapi ke empat dan seterusnya bayar seikhlasnya. *Ketiga*, untuk pasien lama dan dalam masa terapi lanjutan membayar tarif seikhlasnya namun jika ada permintaan khusus membayar Rp.150.000 (*Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah*). Selain itu terapis juga menggratiskan biaya pengobatan terapi untuk pasien kurang mampu yang memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari kelurahan setempat.⁴

Sebelum pasien melakukan rangkaian pengobatan terapi, ada beberapa tahap atau alur proses rawat jalan guna memberikan hasil perawatan yang maksimal. Adapun beberapa tahap pengobatan terapi diantaranya adalah sebagai berikut:

Table 1.3 : Tahap Pasien Rawat Jalan

NO	TAHAP PASIEN RAWAT JALAN	KETERANGAN
1.	Tahap Admission	Tahap pendaftaran / penerimaan pasien;
2.	Tahap Diagnosis	Pemeriksaan pasien untuk melihat penyakit

⁴ Ustadz Rahman, Wawancara, pada tanggal 09 Januari 2023, Palu.

		apa yang diderita;
3.	Tahap Pengobatan	Terapi atau pijat bagian yang sakit dengan membaca ayat Al-Qur'an;
4.	Tahap Inpection	Mengetahui perkembangan dan respon pasien terhadap pengobatan yang diberikan;
5.	Tahap Cek Up/Control	Evaluasi akhir biasanya pasien masih memerlukan cek up lanjutan sampai benar-benar sembuh.

2. Lingkup Kegiatan

Pengobatan di klinik terapi herbal Al-Muntadzar merupakan pengobatan dengan gabungan antara pengobatan Tiongkok modern dan *Thibbun Nabawi* biasanya yang diobati merupakan pasien dengan penyakit yang sudah menahun agar peredaran didalam darah lancar. Untuk pengobatan terapinya yaitu terapi urat syaraf.

Dalam klinik terapi herbal Al-Muntadzar menangani masalah pria maupun wanita, kronis/parah, medis maupun non medis dengan menggunakan metode terapi dan kombinasi ramuan herbal Indonesia yang berkualitas tinggi. Adapun terdapat beberapa lingkup pengobatan terbagi dalam 2 jenis penyakit meliputi penyakit berat seperti jantung, kanker dan tumor ganas/jinak, kanker rahim dan payudara, syaraf terjepit, kalenjar getah bening, kelumpuhan, kanker prostat, kista, stroke, tuberculosis, infeksi paru-paru, asam lambung/tukak lambung, ginjal dan infeksi ginjal, asma, dan penyakit ringan seperti asam urat, rematik, pengapuran, diabetes kering dan basah, autis/epilipsi, bekam, serta pengobatan khusus wanita seperti mandi uap, terapi telinga dan totok wajah.

C. Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Proses Pengobatan Terapi Klinik

Herbal Al-Muntadzar

1. Langkah-Langkah Pengobatan Klinik Herbal Al-Muntadzar

Pengobatan adalah sesuatu yang sangat erat kaitannya dengan kebutuhan hidup manusia didunia ini. Setiap orang yang merasakan sakit maka sudah dipastikan ia menginginkan obatnya. Maka dalam hal ini, orang yang bisa mengobati adakalanya para ahli medis (dokter), dan juga ada pula kyai atau Ustadz, bahkan tak jarang masih banyak yang menggunakan jasa dukun dan lain sebagainya, tergantung pasien yang sakit mau berobat kemana. Dokter mengobati pasien berdasarkan pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan dari pelajaran kesehatan atau dari dosen-dosennya selama menempuh pendidikan kedokteran di bangku perkuliahan, sedangkan kyai atau Ustadz mendapatkan ilmu pengobatan karena kedekatannya dengan sang khalik, atau lewat kedekatannya dengan *kiainya* ketika di pesantren atau juga dengan menambah wawasan dari buku-buku bacaan Islami yang mengulas tentang ilmu pengobatan.⁵

Setelah penulis melakukan pengamatan, praktik pengobatan terapi yang dilakukan oleh Ustadz Rahman menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ada beberapa langkah yang harus ditempuh jika akan diobati penyakitnya. Langkah-langkah tersebut terbagi dalam empat tahapan, seperti:

Langkah Pertama yaitu Ustadz Rahman duduk sambil menanyakan riwayat pasien atau keluarga yang terlibat. Adapun beberapa pertanyaan yang

⁵ Tauhid Nur Azhar dan Bambang Trim, *Jangan ke Dokter Lagi*, (Bandung: MQ Gress, 2007), 6.

akan ditanyakan kepada pasien di antaranya perihal tempat berobat, misalnya sudah berobat kemana saja selama ini dan juga jangka waktu sakit yang diderita, misalnya sudah berapa lama penyakit tersebut diderita oleh pasien.

Langkah Kedua pasien yang berobat melakukan relaksasi bisa dengan duduk atau berbaring. Hal ini dimaksudkan dengan agar ketika pasien diobati oleh Ustadz Rahman, tidak akan mengganggu gerakan-gerakan saat pasien di obati.

Langkah Ketiga Ustadz Rahman akan membacakan doa sambil membaca Surah Al-Fatihah dan QS. Al-Baqarah ayat 255 dengan tujuan meminta kepada Allah swt. untuk kesembuhan penyakit yang diderita oleh pasien selama pengobatan yang berlangsung.

Langkah Keempat langkah terakhir yang dilakukan Ustadz Rahman menyediakan media lainnya berupa obat-obatan herbal dan madu serta obat-obatan seperti vitamin, antibiotic, kemudian melakukan terapi mengobati pasien dengan mengurut bagian saraf dan mengawali dengan membaca lafadz basmallah dan diakhiri dengan memberikan pesan positif kepada para pasien berkaitan dengan kesembuhan.⁶

Setelah langkah-langkah pengobatan dilaksanakan, terakhir dari rangkaian pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut adalah memberikan obat-obatan sesuai kondisi pasien yang mengharuskan untuk meminum obat seperti madu, obat herbal, vitamin, dan mengingatkan pasien untuk senantiasa berdzikir kepada Allah swt.

⁶ Ustadz Rahman, Wawancara, 12 Januari 2023, Palu.

Selama pengobatan pasien mesti menghindari hal-hal yang dilarang oleh Ustadz berupa makanan dan minuman supaya memperlancar dalam penyembuhan, jika salah satunya dilanggar maka akan memperlambat proses pengobatan.

2. Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar

Adapun menurut Ustadz Rahman, ayat-ayat yang akan dijelaskan dibawah ini adalah adalah ayat-ayat yang memang sering digunakan sebagai media pengobatan. Dikatakan oleh beliau bahwa setiap penyakit ada karakternya sendiri, maka ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan terapi juga berbeda-beda, tergantung apa dan bagaimana kondisi penyakitnya, baik untuk penyakit yang bersifat fisik maupun non fisik.

Tidak lupa Ustadz menjelaskan pula bahwa kesembuhan yang diperoleh tentunya merupakan karunia yang terjadi dengan izin Allah swt. Lanjutnya pemilihan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan juga dibedakan antara penyakit fisik maupun non fisik, yang tercakup dalam ayat-ayat pelindung dan ayat penyembuh. Berikut ini penulis paparkan penjelasan mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan:

a. Q.S. Al-Fatihah [1]: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Dengan nama Allah yang Maha pengasih, Maha penyayang, Segala Puji bagi Allah tuhan seluruh alam, yang Maha Pengasih Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan, Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (Q.S. Al-Fatihah [1]: 1-7).⁷

Menurut pemahaman Ustadz Rahman makna dan khasiat surah Al-fatihah disebutkan oleh Ustadz Rahman. Berikut penulis sajikan pemaparannya:

“Surah ini merupakan langkah penting dalam pengobatan berfungsi sebagai benteng dari segala penyakit dan sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan, baik gangguan zahir maupun batin. Surah Al-Fatihah disebut Umm al-Kitab karena merupakan induk dari Al-Qur’an. Maka dari itu segala keberkahan dan kebaikan terdapat didalam Surah Al-Fatihah. Walaupun semua Surah di dalam Al-Qur’an memiliki keistimewaan, namun surah Al-Fatihah memiliki keistimewaan tersendiri karena mendapat sebutan tersebut. Karena mendapat keistimewaan ini surah Al-Fatihah menjadi lantaran wasilah untuk terapi pengobatan, biasanya saya bacakan sebelum memulai pengobatan.”⁸

Dalam beberapa teori pengobatan lain, Al-Fatihah juga memiliki peran penting bagi penyembuhan. Surah ini dibacakan sebanyak tujuh kali. Alasannya karena Al-Fatihah disebut juga dengan nama Sab'ul matsani (tujuh ayat yang diulang-ulang). Dibaca 1x, 3x, atau lebih dari itu, untuk meruqyah segala penyakit. Khasiat-khasiat yang telah teruji dan bermanfaat, seperti mengobati bengkak atau benjolan di tubuh, penawar dari rasa sakit, mengobati sengatan hewan berbisa serta praktik pengobatan orang gila.

⁷ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1.

⁸ Ustadz Rahman Wawancara, 14 Januari 2023

Dikutip dari buku Romadhon Al Malawi, dikatakan bahwa Ibnu Qayyim mengatakan surah Al-Fatihah memiliki kandungan sebagai obat hati. Pada dasarnya, penyakit hati berkisar pada dua sumber, yakni rusaknya ilmu dan rusaknya niat yang berdampak pada dua penyakit mematikan yaitu kesesatan dan kemarahan. Itulah sebabnya, meminta petunjuk Allah swt, merupakan hal wajib.⁹

b. Surah al-Muawwidzatain (Surah An-Nas dan Surah Al-Falaq)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ
شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.” (Q.S. Al-Falaq [113]: 1-5).¹⁰

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, sembahman manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.” (Q.S An-Nas [114]: 1-6).¹¹

Kedua surah tersebut adalah surah penjagaan, benteng dan pelindung.

Surah An-Nas sendiri memiliki keistimewaan untuk mengobati penyakit yang

⁹ Romadhon Al-Malawi, *The Living Qur'an*, 32.

¹⁰ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 604.

¹¹ Ibid.

berkaitan dengan hati, sedangkan Surah Al-Falaq sebagai obat penyakit yang berkaitan dengan hal supranatural (merasa mempunyai gangguan tetapi secara kenyataan tidak ada orang yang mengganggu). Ini bisa saja terjadi karena permainan jin-jin jahat, baik itu didatangkan, maupun jin itu datang sendiri. Sebagaimana diungkapkan Ustadz Rahman dalam wawancara:

“Kalau jin didatangkan bisa jadi itu kolaborasi antara jin dan dukun, misalkan untuk menghancurkan seseorang. Terkadang jika yang dituju imannya tipis maka mudah sekali orang tersebut terkena gangguan dari jin jahat tersebut. Sedangkan kalau jin itu datang sendiri berarti atas kemauan sendiri. Oleh karena itu Nabi Muhammad saw menganjurkan agar senantiasa menutup pintu rumah saat magrib tiba, anak-anak kecil dimasukkan kedalam rumah, dan menutup lubang-lubang dengan mengucapkan kalimat ta'awudz yakni kalimat basmalah atau surah Al-Falaq. Maka jin yang saat itu mengintai rumah kita dengan pertolongan Allah, makhluk tersebut tidak akan berani masuk lagi membahayakan. Surah Al-Falaq juga alangkah baiknya selalu dibaca saat mau tidur berbarengan dengan Surah An-Nas dan Surah Al-Ikhlâs. Surah-surah tersebut dibacakan lalu ditiupkan ditangan, lalu tangan tersebut diusapkan ke wajah dan seluruh tubuh agar melindungi diri dari gangguan makhluk jahat ketika tidur. Manusia mudah diganggu pada saat tidur makhluk jahat dengan mudah menggangukannya makanya ada orang yang mudah mimpi buruk itu karena permainan jin jahat, karena orang tersebut tidak berdoa. Surah ini sering saya gunakan untuk pasien-pasien ruqyah.”¹²

Dengan melihat hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keutamaan membaca dua surah ini dapat melindungi diri dari hal-hal gaib yang berniat buruk.

c. Q.S. Al-Ikhlâs [112]: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ۝

¹² Ustadz Rahman, Wawancara, 14 Januari 2023. Palu.

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad) Dialah Allah yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (Q.S.Al-Ikhlās [112]:1-4).¹³

Keistimewaan Surah Al-Ikhlās tidak terlepas dari makna pada setiap ayatnya. Rasulullah saw pernah menyatakan “*Barangsiapa yang membaca Surah al-Ikhlās sama dengan membaca sepertiga isi Al-Qur’an*”.¹⁴ Hal ini disampaikan

Ustadz Rahman dalam wawancaranya:

“Surah Al-Ikhlās adalah surah penjagaan karena didalamnya terdapat tentang pengakuan keesaan Allah swt. Surah Al-Ikhlās adalah pelindung bagi orang-orang yang ingin selamat dalam mengarungi perjalanan hidup. Praktiknya pun digabung dengan Surah Al-Ikhlās dan An-Nas yang sudah dipaparkan diatas. Urutannya yakni membaca Surah Al-Fatihah dulu satu kali atau tiga kal, yang penting hitungannya ganjil lalu membaca surah Al-Ikhlās, disambung dengan bacaan Surah Al-Ikhlās dan An-Nas dibaca masing-masing satu kali semua, lalu ditiupkan ke air kemudian sisanya diusapkan ke tubuh. Biasanya dilakukan pada pasien ruqyah atau yang mengalami gangguan jin. Walaupun tidak sembuh total, namun dalam hatinya ada ketenangan.”¹⁵

Kandungan istimewa dalam Surah Al-Ikhlās mampu mewakili sepertiga ayat Al-Qur’an. Surah ini seringkali diulang-ulang dalam bacaan sholat. Bahkan Rasulullah dalam kesehariannya pun beliau tidak lepas membaca surah yang mulia ini. Surah ini dapat menghindarkan manusia dari bala bencana mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat, menyembuhkan sakit pada badan.¹⁶

d. Shalawat Nabi dan Syahadat

¹³ Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 604.

¹⁴ Agus Jailani, *Telaah Nama-nama Surat Al-Ikhlās dalam Al-Qur’an Menurut Para Mufassir*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

¹⁵ Ustadz Rahman, Wawancara, 14 Januari 2023. Palu.

¹⁶ www.muslim.or.id Keutamaan Surah Al-Ikhlās menurut pandangan ulama. Diakses 1 Februari 2023.

Sebelum Ustadz Rahman mengobati pasien yang mengalami keluhan penyakit terlebih dahulu beliau membaca syahadat dan shalawat nabi. Guna memohon kepada Allah dibukakan jalan kesembuhan. Syahadat merupakan suatu landasan utama dalam pola fikir , pola hati, pola lisan dan perasaan atau perbuatan seseorang dalam ruang lingkup kesehatan. Sebagaimana ungkapan Ustadz Rahman dalam wawancara:

“Dalam mengobati pasien saya juga membaca syahadat dan shalawat nabi biasanya saya baca sebelum baca atau setelah membaca Surah Al-Fatihah. Seperti yang diketahui membaca shalawat seperti sebuah komitmen utama bagi seseorang utamanya muslim sehingga kita semua dianjurkan banyak-banyak bershalawat kepada Nabi dalam segala aktifitas kehidupannya baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit. Shalawat itu do’a, rahmat Allah,berkah,dan ibadah menyampaikan permohonan do’a keselamatan dan keberkahan kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw dan yang membacanya akan mendapat pahala.”¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa membaca shalawat nabi dan syahadat sangat dianjurkan bagi setiap orang agar menumbuhkan sifat senantiasa mengingat Allah tidak hanya dalam keadaan terdesak akan tetapi disetiap aktifitas dan banyak keutamaan kebaikan lainnya yang bisa didapatkan.

e. Q.S. Al-Baqarah [2]: 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

¹⁷ Ustadz Rahman, Wawancara, 14 Januari 2023. Palu

Terjemahnya:

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apapun dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 255).¹⁸

Walaupun semua ayat di dalam Al-Qur’an memiliki kesitimewaan, namun ayat yang dijelaskan berdasarkan hadits nabi memiliki keistimewaan tersendiri. Asal muasal ayat kursi yakni pada zaman nabi Muhammad saw ada salah satu sahabat nabi bernama Abu Hurairah r.a yang diamanatkan untuk menjaga gudang zakat di Baitul Mal. Ketika malam tiba ada orang datang mengambil beras yang ada di gudang tersebut. Lalu perhal tersebut diadukan kepada Nabi Muhammad saw, namun beliau sudah tahu dan kata nabi nanti malam orang tersebut akan datang lagi.

Ternyata ketika sudah malam, benar perkataan Nabi orang tersebut datang lagi dan mengambil beras di gudang, akhirnya penjaga gudang tersebut bersiap-siap untuk menangkap orang tersebut karena hamper tiga kali mengambil beras zakat baitul mal. Kalau ketiga kali ini masih mengambil juga akan ditangkap oleh penjaga tersebut. Saat waktunya tiba, ternyata orang tersebut datang lagi, dengan sigap penjaga tersebut menangkap lalu ditanya, singkat cerita orang tersebut adalah jin, dan jin tersebut memberitahu bahwa kalau ingin hartanya aman maka bacalah ayat kursi, maka tidak akan diganggu makhluk jahat, padahal dirinya sendiri adalah jin.

¹⁸ Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 42.

Dari kisah tersebut maka jelas bahwa ayat kursi memiliki keistimewaan yang sangat banyak. Terutama yang berkaitan dengan hal supranatural, yang tidak bisa dijangkau oleh akal, biasanya karena permainan jin, syaitan, kolaborasi manusia dan dukun dan lain sebagainya. Ayat kursi tersebut adalah pamungkas untuk menghancurkan permainan-permainan tersebut.

Bahkan ada sebuah keterangan dalam buku yang pernah dibaca Ustadz, kalau ingin rumahnya terbebas dari gangguan maka bacalah ayat kursi sebanyak tiga kali pada air, lalu dicipratkan ke pojok-pojok rumah, karena makhluk jahat menyukai tempat pojokan. Ayat kursi juga bisa untuk Muta'awwiz (perlindungan) dibaca ketika keluar rumah. Ditambah juga baca Ayat Kursi setelahnya, ini juga berguna barangkali ada hal-hal di luar kemampuan manusia tentang suatu musibah, maka oleh Allah akan dihindarkan.

f. Q.S. Al-Baqarah [2]: 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ
يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
﴿٢٨٤﴾ ءَأَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَأَمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۗ وَكُتُبِهِ ۗ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا
مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا

طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ ﴿٣٨﴾

Dalam wawancara selanjutnya Ustadz Rahman membaca surah ini yakni:

“Kalau dibaca dengan penuh keyakinan kita akan mendapatkan petunjuk dari Allah. Entah kita mendapat obat atau penyembuh yang tepat untuk menyembuhkan atas izin Allah swt. Sebagai jembatan memohon kepada Allah atas kesembuhan, saya hanya sebagai perantara saja. Melalui keahlian terapi dengan bacaan-bacaan Al-Qur’an. Selebihnya yang menyembuhkan hanya Allah karena Al-Qur’an merupakan obat untuk kentraman hati. Jadi saya selalu katakan kepada pasien yang berobat agar banyak-banyak mengingat Allah lewat dzikir, dan meminta kesembuhan kepada Allah.”¹⁹

g. Q.S Ali Imran [3]: 18

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Qs. Ali-Imran [3]: 18).²⁰

h. Q.S. Yunus [10]: 81-82

فَلَمَّا أَتَوْا قَالِ مَوْسَىٰ مَا جِئْتُم بِهِ السِّحْرُ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ۗ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

¹⁹ Ustadz Rahman, Wawancara, 14 Januari 2023. Palu.

²⁰ Kementerian Agama RI, Aplikasi Add-Ins Qur’an Kemenag Surah Ali Imran/3:18 (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushab Al-Qur’an, 2019).

Terjemahnya:

“Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, Itulah yang sihir, Sesungguhnya Allah akan Menampakkan ketidak benarannya" Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(Nya).” (QS. Yunus [10]: 81-82).²¹

Dalam wawancara lainnya:

“Setelah membaca Ayat Kursi biasa saya melihat respon dari pasien, apabila terjadi reaksi yang berlebihan maka selanjutnya saya menambahkan bacaan ayat *Al-Baqarah* 248-246, surah *Yunus* 81-82, dan *Ali-Imran* 18.”²²

Pada ayat tersebut, kita harus memiliki keyakinan bahwa yang menyembuhkan segala penyakit adalah Allah swt. Penerapi hanyalah ikhtiar (usaha) sebagai manusia dan yang memiliki kehendak menyembuhkan hanyalah Allah swt. Kita mengetahui penyakit yang pasien rasa karena menanyakan terlebih dahulu terkait penyakitnya. Maka tanpa campur tangan kekuasaan Allah, Ustadz pun tidak akan bisa menyembuhkan pasien. Untuk itu, dalam hal ini Ustadz selalu menggunakan ayat al-Qur'an sebagai wasilah kekuasaan Allah untuk menyembuhkan orang sakit.

Dari beberapa ayat pilihan tersebut, penulis menganalisa bahwa ayat-ayat tersebut memiliki makna tertentu. Di antaranya ada surah al-Fātiḥah (umm al-Qur'an) sebagai obat penawar berbagai macam penyakit, ayat kursi sebagai terapi terhadap perasaan takut, surah al-Mu'awwidzain (surah al Falaq dan Al-Nās) untuk menghilangkan rasa cemas dan gelisah dan surah al-Ikhlāṣ sebagai

²¹ Kementrian Agama RI, Aplikasi Add-Ins Qur'an Kemenag *Surah Yunus/10: 81-82* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushab Al-Qur'an, 2019).

²² Ustadz Rahman, Wawancara. 14 Januari 2023. Palu.

pelindung karena memiliki keistimewaan mengandung sepertiga dari isi al-Qur'an. Shalawat dan syahadat agar senantiasa mengingat Allah dalam segala aktifitas kita dan menyerahkan segala urusan kepada Allah, juga surah Al-Baqarah memiliki korelasi bahwa dalam kehidupan ini Allah yang memberi penyakit untuk menguji manusia dan Ia pula sebaik-baik penyembuh, agar manusia lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri dari hal-hal yang memicu munculnya penyakit karena pada dasarnya penyakit timbul karena kebiasaan buruk dan factor lingkungan kita sendiri dengan tetap berpegang kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

Dari makna ayat-ayat pilihan tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya penyakit batin yang berhubungan dengan Allah swt, maka hendaknya diobati dengan pasien menjaga iman dan takwanya kepada Allah, selalu melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Sedangkan penyakit fisik yang belum jelas penyebab medisnya maka hendaknya memperbanyak berzikir dan memohon pertolongan kepada Allah sang pencipta segalanya termasuk rasa sakit itu sendiri, karena bisa jadi penyakit tersebut berasal dari jin dan syaitan yang terdapat di dalam tubuh manusia.

Berdasarkan pandangan penulis, dalam praktik pengobatan terapi Ustaz Rahman menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang diyakini menjadi lantaran (wasilah) untuk kesembuhan pasien yang akan diobati.

D. Pengaruh Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Terhadap Kesembuhan Pasien Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar

Setelah penulis beberapa kali melakukan observasi, pengobatan terapi mampu mengobati berbagai macam penyakit yang timbul. Hal ini sudah terbukti saat penulis melakukan penelitian terhadap pengaruh dari penggunaan Al-Qur'an tersebut, karena dalam Klinik Herbal Al-Muntadzar memiliki model pengobatan terapi untuk pasiennya, salah satu pengobatan terapi yang digunakan oleh Ustaz Rahman untuk para pasiennya adalah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Baik bentuk praktik maupun penerapan pengobatan alternatif dengan al-Qur'an sudah dipaparkan penulis diatas.

Dalam ranah public (masyarakat), Al-Qur'an bisa berfungsi sebagai pengusung perubahan, pembebas masyarakat tertindas, pencerah masyarakat dari kegelapan dan kejumudan, pendobrak sistem pemerintahan yang zalim dan amoral, penebar semangat emansipasi, serta penggerak transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dalam ranah privat, al-Qur'an bisa menjadi syifā' (obat, penawar dan pemberi solusi) untuk pribadi yang tengah dirundung kesedihan, ditimpa musibah serta didera persoalan hidup. Dalam hal ini, ayat-ayat al-Qur'an berfungsi sebagai terapi psikis penawaran dari persoalan hidup yang dialami seseorang. Jiwa yang sebelumnya resah dan gelisah menjadi tenang dan damai ketika membaca dan meresapi ayat-ayat tersebut. Disisi lain, ada juga yang menjadikan surat atau ayat tertentu sebagai syifā' atau obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk mengobati penyakit fisik.

Berikut pemaparan tentang pengaruh penggunaan Al-Qur'an dalam praktik pengobatan terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar menurut para pasien yang berobat berulang kali pasien merasa membaik dan lebih banyak menunjukkan perubahan signifikan. Pasien bahkan sudah bisa menggerakkan anggota tubuh yang tidak bisa digerakkan sama sekali menjadi bisa bergerak dengan melakukan check up rutin selama lebih dari tiga kali.

Pengakuan dari salah satu pasien yang mengalami keluhan sering kesurupan mengakui bahwa pengaruh menjalani pengobatan terapi ayat Al-Qur'an sangat baik. Karena setelah itu, pasien merasa tenang dan memahami bahwa Allah swt. tempat untuk berlindung dan tetap berfikiran positif. Berikut penulis sajikan ungapannya:

“Kalau sudah menjelang malam perasaan saya selalu tidak enak sering cemas biasanya sampai sering lihat makhluk gaib kalau baca ayat Al-Qur'an sebelumnya juga pernah membaca Al-Qur'an ketika sedang banyak masalah dan sudah ketakutan. Dulu pernah karena keseringan diganggu dan saya bacakan Ayat Kursi dalam keadaan takut namun setelah membaca Al-Qur'an biasa saja malah gangguannya semakin intens dan lebih parah, mungkin karena tidak mengamalkan bacaan ayat itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi terasa malas-malasan beribadah sampai banyak keluhan sakit anggota tubuh yang lain juga apalagi kalau bangun pagi selalu merasa mual kepala sering pusing karena tidak teratur makan dan jam tidur saya berantakan, sampai membuat saya stress. Tetapi setelah saya mengikuti pengobatan terapi ayat Al-Qur'an ditempat Ustadz Rahman selama 2 kali, saya merasa lebih baik sekarang lebih sehat menjalani hari-hari. Saya juga lebih tenang dari sebelumnya ketika dibacakan ayat Al-Qur'an dalam mengobati penyakit saya reaksinya merasa sakit, kata orang yang mengantar berobat saya sampai kesurupan lagi, namun dengan rutin berobat disini sudah banyak perubahan yang saya rasakan saya juga dianjurkan Ustadz Rahman banyak berdzikir dan tidak meninggalkan ibadah karena Allah swt sebaik-baik penyembuh dan tempat meminta pertolongan.”²³

²³ Murniati, (Pasien Terapi) , Wawancara. 20 Januari 2023. Palu.

Dengan melihat hasil wawancara diatas bahwa ayat Al-Qur'an dapat menyembuhkan dan melindungi diri dari gangguan makhluk gaib apabila bacaan yang dibaca diamalkan dalam kehidupan sehingga mampu menghadirkan ketenangan dalam jiwa dan raga.

Kemudian dari wawancara lainnya dengan pasien dengan keluhan sakit dada. Berikut penulis sajikan ungkapannya:

“Saya sakitnya sudah lama sekitar 5 tahun terakhir, dada saya selalu sesak sampai terasa tegang di bagian belakang leher sudah bolak-balik keluar rumah sakit tidak kunjung sembuh, sampai akhirnya anak saya diberi info pengobatan oleh temannya di klinik Pak Ustadz Rahman setelah dibawah berobat kesini lebih dari tiga kali dengan rutin terapi urat syaraf wajib minum madu yang diberikan juga Alhamdulillah saya merasa lumayan membaik apalagi biaya disini terhitung murah, dan juga dalam setiap pengobatannya Ustadz selalu membaca ayat Al-Qur'an itu membuat saya tenang.”²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan pasien berobat diklinik ini adalah biaya nya yg relatif murah daripada berobat ke medis dan Ustadz senantiasa mengingatkan pasien untuk membaca ayat Al-Qur'an sehingga kesembuhan yang diperoleh mendapat ketenangan.

Hal lainnya diungkapkan oleh pasien dengan keluhan stroke ringan.

Berikut penulis sajikan ungkapannya:

“Saya menderita penyakit stroke ini sudah bertahun-tahun sudah berobat sana sini sampai pernah mencoba keluar kota demi pengobatan sering masuk rumah sakit juga, tapi kalo dirumah sakit mengurus persyaratannya ribet sampai saya di beri tahu teman untuk mencoba pengobatan ke klinik terapi Ustadz Rahman. Untuk hasilnya sendiri saya merasa sudah agak ringan bagian badan yang sering kaku sudah mulai bisa saya gerakkan pelan-pelan. Apalagi kalau proses terapi berlangsung, saya rasa merasa tubuh saya ringan digerakkan. Untuk pengobatan terapi selama dua kali ini sejak tiga bulan saya rasa cukup terbantu dan perasaan jadi sedikit lega.”²⁵

²⁴ Siti Asia (Pasien Terapi), Wawancara, 20 Januari 2023.

²⁵ Ilham Ali, (Pasien Terapi), Wawancara 21 Januari 2023.

Melihat hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa motivasi pasien datang ke pengobatan alternatif selain biaya rumah sakit yang mahal salah satu alasan lainnya karena prosedur pengobatan alternatif terbilang mudah. Tentunya ini menjadi salah satu kontroversi alasan berobat pasien antara kedokteran medis dengan pengobatan alternatif *Thibbun Nabawi*.

Hal yang sama diungkapkan oleh pasien lainnya dengan keluhan stroke.

Berikut hasil ungapannya:

“Tubuh saya bagian kanan susah digerakkan dulu pernah kerja angkat beban berat sampai tiba-tiba sering keram badan semakin lama sering merasa sakit puncaknya sejak dua tahun lalu tiba-tiba tubuh jadi kaku, tidak nyaman saat digerakkan sehingga keluarga memutuskan memeriksakan diri ke rumah sakit, tapi karena biayanya mahal sehingga pengobatan saya sempat terputus. Sampai akhirnya saya diberi tahu tetangga tentang pengobatan ditempat Ustadz Rahman. sudah dua bulan ini saya berobat terapi disini Alhamdulillah setelah 4 kali terapi saya merasa lebih baik, selain pelayanan yang ramah Ustadz juga senantiasa mengingatkan untuk meminta kesembuhan kepada Allah swt.”²⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil pengobatan yang dicapai pada setiap pasien menunjukkan hasil yang signifikan dan berangsur membaik, dengan tetap memberikan saran kepada pasien agar dalam segala aktifitasnya tetap mengamalkan amalan ibadah seperti dzikir.

Hal lainnya disampaikan oleh pasien terapi, berikut ungapannya:

“Saya sakit darah tinggi jadi lebih baik ke Ustadz biar dipijat dititik tertentu untuk memperlancar peredaran darah selain itu saya rasa setiap dibacakan Al-Qur’an itu hasilnya luar biasa selain merasa tenang efeknya langsung berpengaruh. Untuk sekarang saya masih berikhtiar berobat disini karena baru dua kali sudah lumayan membaik.”²⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh pasien dengan keluhan types, berikut ungapannya:

²⁶ Abdul Rifai (Pasien Terapi), Wawancara, 22 Januari 2023.

²⁷ Suriani, (Pasien Terapi), Wawancara 22 Januari 2023.

“Saya sudah lama sakit seperti ini, sehingga memutuskan untuk berobat ketempat Ustadz Rahman Alhamdulillah dengan izin Allah rasa sakit yang saya rasakan sudah berkurang bahkan saya merasa lebih sehat setelah rutin melakukan pijat terapi ditempat Ustadz. Oleh ustadz saya pun disarankan banyak minum air putih karena air putih memiliki khasiat yang bagus untuk kesehatan tubuh.”²⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengobatan yang dijalani pasien selain berangsur membaik dan mendapat respon positif dimata pasien, Al-Qur’an juga selalu diterapkan sehingga setiap yang berobat merasakan dampak yang luar biasa sebab keistimewaan Al-Qur’an.

Menurut Ustadz, penggunaan ayat-ayat dalam pengobatan menjadi bukti bahwa Al-Qur’an tetap hidup di tengah masyarakat yang difungsikan sebagai pedoman dan petunjuk untuk berbagai permasalahan, terutama manfaatnya yang sangat dahsyat, Al-Qur’an dapat mengobati berbagai penyakit sesuai Q.S. Al-Isrā’ [17]: 82, bahwa Al-Qur’an turun menjadi obat penawar dan rahmat untuk orang-orang yang beriman, sedangkan untuk orang yang tidak beriman hanya akan merasakan kerugian karena tidak merasakan manfaatnya karena tidak mengetahui keunggulan Al-Qur’an.²⁹

Tidak hanya menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an serta doa-doa yang dibacakan secara langsung, pengobatan ini juga menggunakan beberapa media pembantu, diantaranya adalah: madu, obat herbal dan media lainnya. Media-media pembantu tersebut memiliki manfaat dapat mengobati segala penyakit, terlebih untuk kesehatan di dalam tubuh. Dari hasil penelitian penulis, media-media tersebut memiliki kegunaan yang sangat besar pada pengobatan

²⁸ Nurhalimah, (Pasien Terapi), Wawancara 23 Januari 2023.

²⁹ Ustadz Rahman, Wawancara, 14 Januari 2023, Palu.

menggunakan Al-Qur'an, salah satu manfaatnya untuk meregenerasi sel-sel jaringan didalam tubuh agar tidak rusak.

Pasien yang menderita sakit fisik maupun non-fisik yang berobat ke Ustadz mendapatkan kesembuhan. Orang yang sakit fisik dapat diobati dengan menggunakan khasiat ayat Al-Qur'an dan doa tertentu tergantung penyakitnya dan dibantu media lain yang telah tercantum di atas. Adapun pasien yang mengeluhkan sakit non-fisik diobati dengan dibacakan doa dan ayat Al-Qur'an dan diberi nasihat-nasihat tertentu yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pengobatan terapi dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses penyembuhan pasien menunjukkan efektivitas yang tinggi. Mereka sangat terbantu dengan adanya pengobatan terapi tersebut, karena menurut pasien yang berobat disana, pengobatan terapi di Klinik Herbal Al-Muntadzar ini sangatlah berpengaruh untuk kesembuhan para pasien yang menderita berbagai macam penyakit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin utama yang mengemuka dan memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan ini mencakup dua aspek utama, yaitu penggunaan ayat Al-Qur'an dalam konteks pengobatan terapi di Klinik Terapi Herbal Al-Muntadzar dan dampaknya terhadap kesembuhan pasien.

1. Penggunaan ayat Al-Qur'an dalam konteks pengobatan terapi, Klinik Terapi Herbal Al-Muntadzar menggunakan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an untuk mengobati penyakit baik fisik maupun non fisik. Adapun ayat-ayat yang digunakan antara lain adalah Surah Al-Fatihah, Al-Baqarah 255, Al-Baqarah 284-286, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Yunus 81-82, Ali-Imran 18-19, Syahadat, dan Shalawat nabi. Selain itu, praktik berdzikir kepada Allah juga menjadi bagian integral dari proses pengobatan ini.
2. Dampak penggunaan ayat Al-Qur'an terhadap kesembuhan pasien, hasilnya mencerminkan perubahan positif dan signifikan. Pasien tidak hanya mengalami kenyamanan fisik, tetapi juga mencapai ketenangan batin saat ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan selama proses pengobatan. Sejumlah pasien bahkan melaporkan bahwa bagian tubuh yang sebelumnya merasakan sakit, menjadi lebih ringan setelah terlibat

dalam proses pengobatan ini. Selain itu, penyediaan berbagai macam media pengobatan seperti madu, obat-obatan herbal, dan media lainnya turut memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas terapi.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang studi living Qur'an terhadap penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan di Klinik Terapi Herbal Al-Muntadzar maka penulis mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini, yaitu:

1. Kepada Klinik Terapi Herbal Al-Muntadzar, agar mempertahankan penanganan pengobatan terhadap pasien dan terus meningkatkan perkembangan pengobatan kepada pasien melalui pembacaan ayat Al-Qur'an.
2. Kepada para pasien, agar kiranya tidak meninggalkan pengobatan medis seperti ke Rumah Sakit. Dan tetap meyakini bahwa Allah swt yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit melalui kalam Nya.
3. Bagi pembaca, semoga penelitian ini menjadi tolak ukur bahwa penyakit yang terjadi pada diri sendiri datang dari kehidupan dan pola hidup kita sendiri. Maka dari itu penting mengolah pola hidup sehat dan senantiasa berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu perlu pengkajian secara mendetail mengenai kajian studi living Qur'an terhadap pengobatan serta diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Burhanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Aizid, Rizem. *Ajaibnya Surah-Surah Al-Qur'an Berantas Ragam Penyakit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013).
- Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Anwar, Choirul. "*Pengobatan Bekam Menurut Pandangan Hadits*", (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ushuluddin, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palu, 2013).
- Baidan, Nasruddin. "*Wawasan Baru Ilmu Tafsir*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Barlian, Eri. "*Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", INA-RXIV, 19 Oktober 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fuad, Syaiful. "*Terapi Bacaan Ayat Al-Quran Sebagai Obat Utama Bagi Orang Sakit*" Studi Living Quran di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Ibrahim, Muhammad. *Mukjizat Pengobatan Qur'ani*, (Pasuruan: Pustaka Hikma Perdana, 2008).
- Irawan, Ferdiansyah. "*Penggunaan Ayat Alquran Dalam Pengobatan Alternatif*" Studi Living Quran Pada Pratik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani di Desa Mekar Kondang-Tangerang (Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), 2017.
- Kementerian Agama RI, *Aplikasi Add-Ins Qur'an Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

- Kurniyati, Meilinda Isna. "*Penggunaan Ayat Al-Quran Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani*" Studi Living Quran Pada Pratik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah (Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir IAIN Purwokerto, 2019) .
- Kushari, Ishaq Husaini. *Alquran dan Tekanan Jiwa*, (Jakarta: february, 2012).
- Mansyur, Muhammad dkk. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007).
- Melong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001).
- Mufidah, Luluk Indarinul. "*Pentingnya Psikoterapi Agama Dalam Kehidupan Diera Modern*", Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula Kertosono, Nganjuk. Vol.1, No.2, (2015).
- Muhammad, *Mengungkap pengalaman Muslim berinteraksi dengan Alquran, dalam Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, Syahiron Syamsudin (Yogyakarta: Teras, 2018).
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006).
- Nata, Abuddin. "*Studi Islam Komprehensif*", (Jakarta: Kencana, 2011).
- Nurhayati, "*Kesehatan dan Perobatan Dalam Tradisi Islam*", (Medan: Ahkam, 2016).
- Nur, Tauhid Azhar, dan Bambang Trim. *Jangan ke Dokter Lagi*, (Bandung: MQ Gress, 2007) 6.
- Page, James D, "*Abnormal Psychology*", (New Delhi: Tata McGraw-Hill, 1981).
- Putra, Heddy Shri Ahmisa. "*The Living Quran (Beberapa Perspektif Antopologi)*" Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Walisongo, Vol.20, No.1, (2012).
- Retnoningsih, Ana Dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2013).
- Sharaf, Abdul Razak. "*Penyakit dan Terapi Bekamnya, Dasar-Dasar Ilmiah Terapi Bekam*", (Surakarta: Thibbia, 2021).

Shihab, M Quraish. Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol.9, Cet.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Shihab, M Quraish. *Membumikan Alquran, Fungsi-fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, cet.IX (Bandung: Mizan, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017).

Sunardi, "*Resep Nabi atau Resep Dokter*", (Solo: Aqwamedika, 2008).

Syaifulloh, Muhammad Khafid. *Faktor Kepercayaan Masyarakat terhadap Pengobatan Medis dan Alternatif*, INA-RXIV, 25 Juni 2019.

Syamsudin, Sahiron "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*", (Yogyakarta: TH Press, 2007).

Wawancara:

Abdul Rifai (Pasien Terapi). Diwawancarai oleh Witri. Palu 22 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

Ilham Ali (Pasien Terapi). Diwawancarai oleh Witri. Palu 21 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

Murniati (Pasien Terapi). Diwawancarai oleh Witri. Palu 20 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

Nurhalimah (Pasien Terapi). Diwawancarai oleh Witri. Palu 23 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

Rahman (Terapis). Diwawancarai oleh Witri. Palu 05 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

----- (Terapis). Diwawancarai oleh Witri. Palu 07 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

----- (Terapis). Diwawancarai oleh Witri. Palu 09 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

----- (Terapis). Diwawancarai oleh Witri. Palu 12 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

----- (Terapis). Diwawancarai oleh Witri. Palu 14 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

Siti Asia (Pasien Terapi). Diwawancarai oleh Witri. Palu 20 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

Suriani (Pasien Terapi). Diwawancarai oleh Witri. Palu 22 Januari 2023, Sulawesi Tengah.

Dokumen Web:

Ahmad, “*Pembagian Akhlak Terpuji dan Tercela*”, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/>, diakses 26 Agustus 2022.

Alodokter, “Bipolar, 2021”, <https://www.alodokter.com/gangguan-bipolar>, diakses 25 Agustus 2022.

Alodokter, “Paranoid, 2021”, <https://www.alodokter.com/mengenaligejala-paranoid-dan-cara-mengatasinya>, diakses 20 Agustus 2022.

Alodokter, “Penyakit Autoimun, 2021”. <https://www.alodokter.com/penyakit-autoimun>, diakses 19 Agustus 2022.

Alodokter, “Schizophrenia 2021”, <https://www.alodokter.com/skizofrenia>, diakses 20 Agustus 2022.

Halodoc, “Gangguan Psikosomatis”, <https://www.halodoc.com/artikel/kenali-gangguan-psikosomatis-ketika-pikiran-picu-penyakit-fisik>, diakses 28 Agustus 2022.

Pengertian Penyakit Menurut Para Ahli, <https://pengertiandefenisi.com/pengertian-penyakit-menurutpara-ahli/>, diakses 19 Agustus 2022.

Keutamaan surah Al-Ikhlas menurut pandangan ulama. www.muslim.or.id, diakses 1 Februari 2023.

Observasi:

Catatan Observasi lapangan Penulis pada 10 Agustus 2022, Palu.

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Kondisi lokasi praktik pengobatan terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar
2. Keberadaan pasien praktik pengobatan terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar
3. Sarana dan prasarana di pengobatan alternatif
4. Aktivitas pasien di lokasi pengobatan terapi
5. Keberadaan Al-Qur'an sebagai bacaan dalam pengobatan

PEDOMAN WAWANCARA

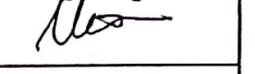
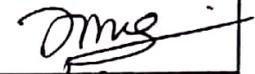
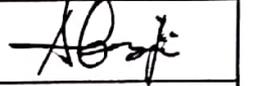
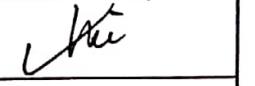
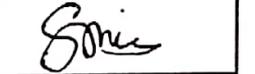
A. *Terapis*

1. Bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan pengobatan terapi ini?
2. Apa saja lingkup kegiatan pengobatan yang ada di klinik?
3. Apa saja unit kegiatan dan fasilitas yang ada di klinik pengobatan terapi?
4. Berapa banyak dan darimana saja pasien yang datang berobat?
5. Bagaimana praktik penggunaan Alquran dalam pengobatan terapi?
6. Selain Al-Qur'an media apa saja yang digunakan dalam proses pengobatan?

B. *Pasien*

1. Apa saja yang dirasakan sebelum dan sesudah berobat?
2. Apa saja yang dialami saat pengobatan?
3. Apakah ada wirid/dzikir yang harus diamalkan selama berikhtiar dalam proses pengobatan? (jika ada, atukah Tabib saja yang melafadzkannya)?
4. Obat apa yang harus diminum selama pengobatan?
5. Apa dampak yang dirasakan dengan bacaan Al-Qur'an setelah berobat ke klinik ini?
6. Apakah pengobatan dilakukan secara berulang kali atau tidak?

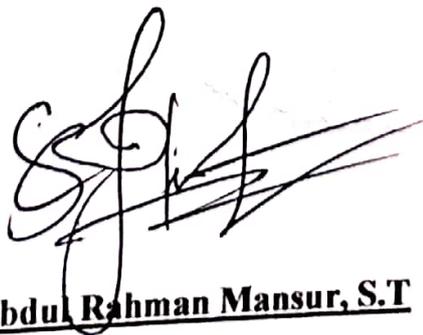
DATA INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	Abdul Rahman Mansur, S.T.	Terapis	
2	Murniati	Pasien	
3	Nurhalimah	Pasien	
4	Abdul Rifai	Pasien	
5	Ilham Ali	Pasien	
6	Siti Asia	Pasien	
7	Suriani	Pasien	

Palu, 03 Februari 2023

Mengetahui,

Klinik Herbal Al-Muntadzar



Abdul Rahman Mansur, S.T

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR 189 TAHUN 2023
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2022/2023
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2022/2023.

KESATU : Menunjuk Saudara :

1. Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A.
2. Dr. Tamrin, M.Ag.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Witri
NIM : 16.2.11.0005
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Semester : XIV
Tempat/Tgl lahir : Salumpaga, 01 Oktober 1997
Judul Skripsi : PENGGUNAAN AYAT AL QUR'AN SEBAGAI TERAPI (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar)

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 13 Juni 2023

Kuasa Dekan,
Dekan,

Dr. Ik. Malik, M.Ag.
166400161997031002

Tembusan:

1. Rektor UIN Datokarama Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 46/Un.24/F.III/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 12 Juni 2023

Kepada Yth.
Ustadz Abdul Rahman Mansur, S.T.
Di
Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Witri
NIM : 16.2.11.0005
Semester : XIV
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)
Alamat : Jl. Samudra II Lrg. III
No. Hp : 082317297949

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENGUNAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI TERAPI (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Terapi Klinik Herbal Al-Muntadzar)".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ali Al Jufri, Lc., M.A.
2. Dr. Tamrin, M.Ag.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Klinik Herbal Al-Muntadzar.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Sidik, M.Ag.
NIP. 196406161997031002

Tembusan :
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu



KLINIK HERBAL AL - MUNTADZAR
TERAPI TOTOK SYARAF DAN RUQIAH
PENGOBATAN TANPA EFEK SAMPING DAN BAHAN KIMIA
Jl. Lasoso No. 27, Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi – Kota Palu
Telp. 0853-4248-7293

SURAT KETERANGAN

Lampiran : -
Hal : *Surat Balasan Permohonan
Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal Juni 2023 perihal permohonan izin penelitian untuk penyusunan skripsi mahasiswa (i) atas nama Witri dengan judul skripsi “PENGUNAAN AYAT AL-QUR’AN SEBAGAI TERAPI (STUDI LIVING QUR’AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN TERAPI KLINIK HERBAL AL-MUNTADZAR)”.

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja.

Demikian Surat Balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Palu, Juni 2023

Hormat Kami,
Kepala Klinik Al-Muntadzar,

Dr. Abdul Rahman Mansur, S.T.



KLINIK HERBAL AL - MUNTADZAR
TERAPI TOTOK SYARAF DAN RUQIAH
PENGOBATAN TANPA EFEK SAMPING DAN BAHAN KIMIA
Jl. Lasoso No. 27, Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi – Kota Palu
Telp. 0853-4248-7293

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ust. Abdul Rahman Mansur, S.T.
Jabatan : Kepala Klinik Herbal Al-Muntadzar

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : WITRI
NIM : 162110005
Semester : XIV
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Benar telah melaksanakan penelitian selama kurang lebih 1 bulan sejak tanggal 03 Januari sampai 02 Februari 2023 untuk mencari dan mengambil data-data guna penyusunan Skripsi dengan judul :

“PENGUNAAN AYAT AL-QUR’AN SEBAGAI TERAPI (STUDI LIVING QUR’AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN TERAPI KLINIK HERBAL AL-MUNTADZAR)”.

Demikian Surat Keterangan ini Kami berikan untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, Juni 2023
Mengetahui,
Kepala Klinik Al-Muntadzar,

Ust. Abdul Rahman Mansur, S.T.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

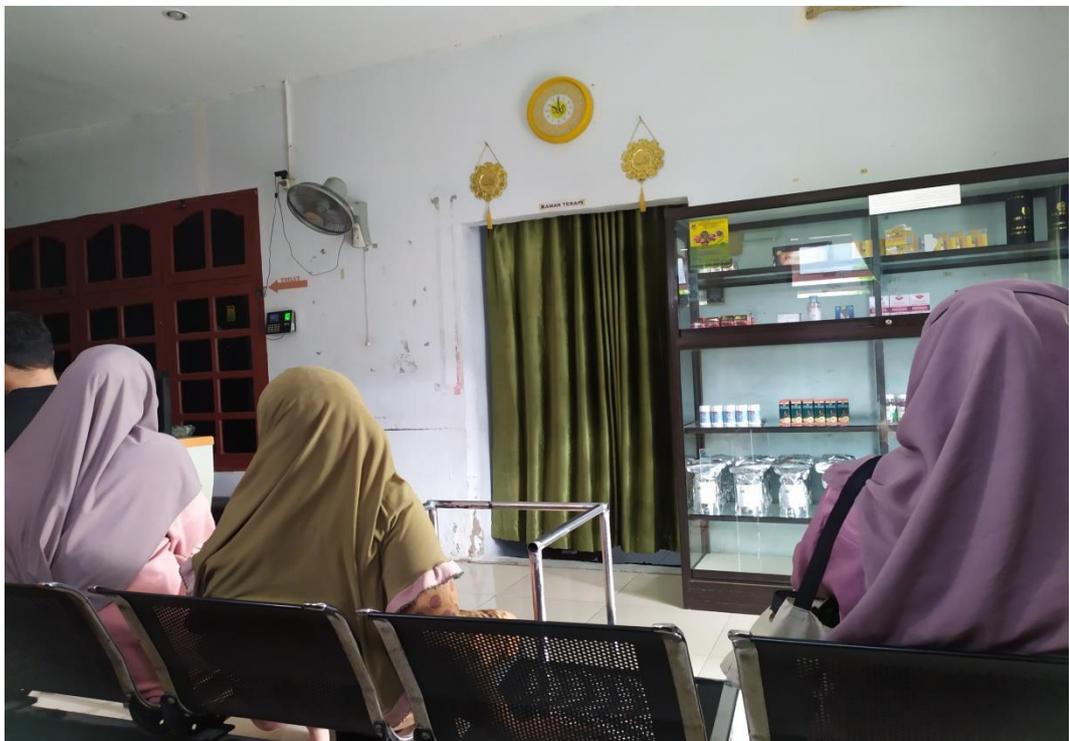


DOKUMENTASI PENELITIAN

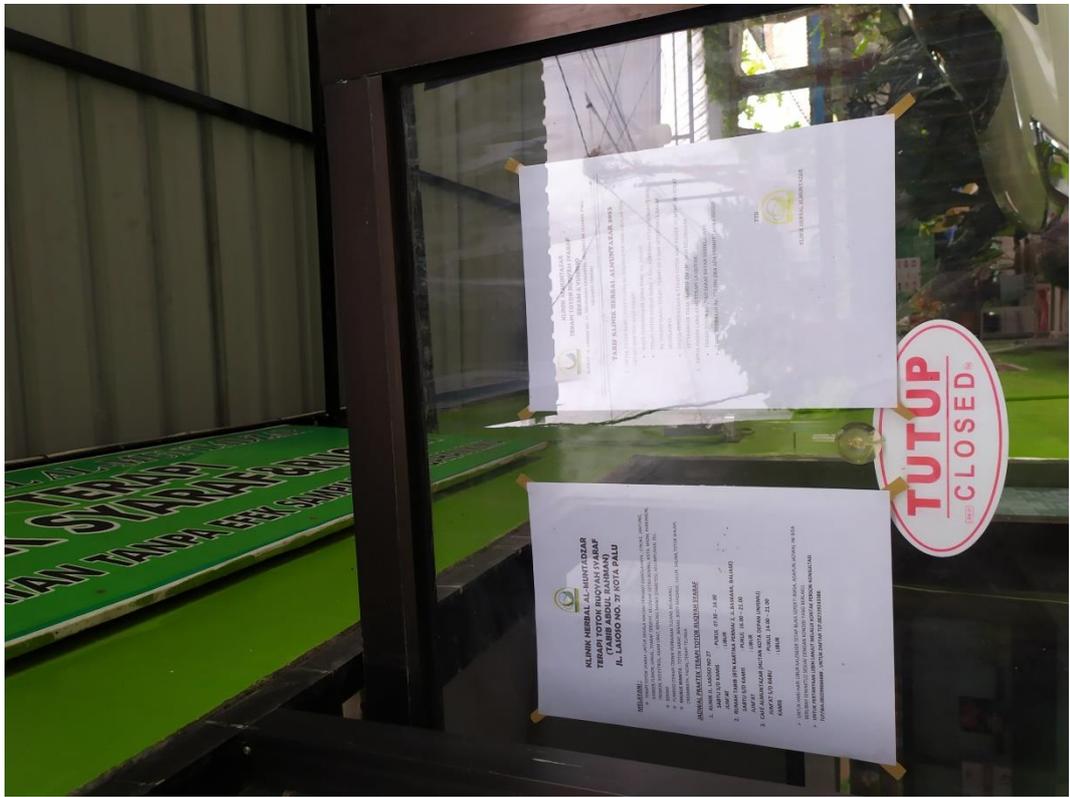
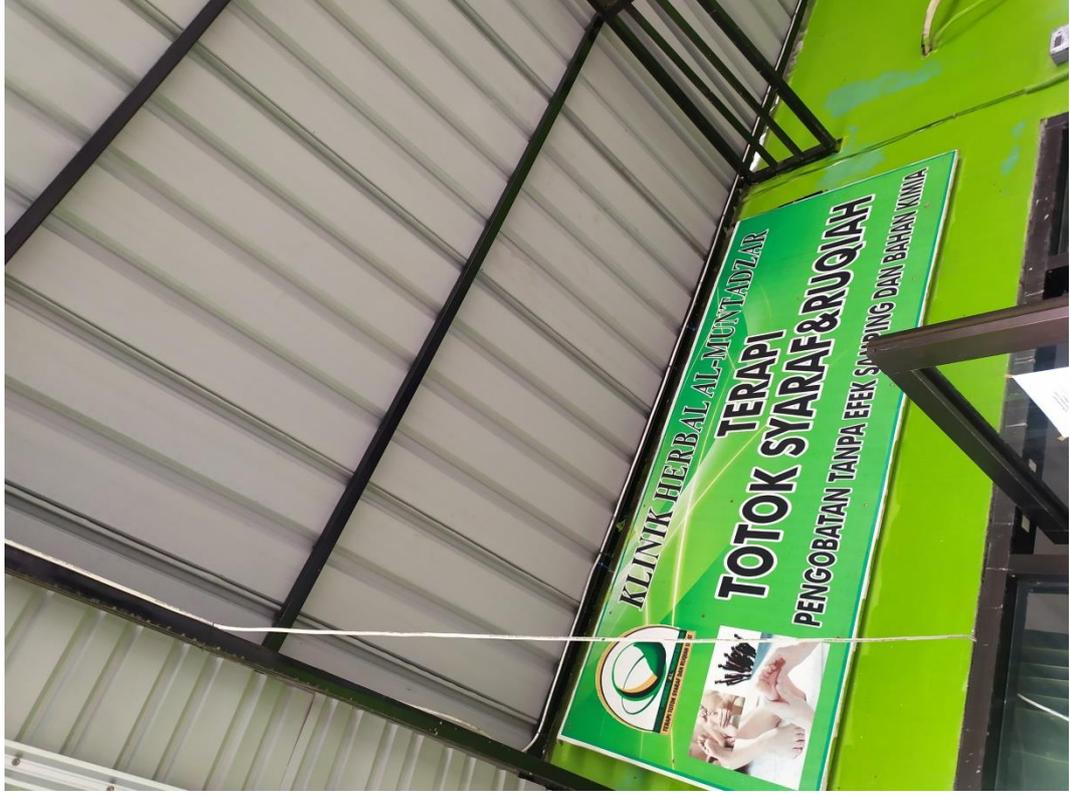
Foto Wawancara Ustadz Rahman











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Witri
Tempat/tanggal lahir : Salumpaga, 01 Oktober 1997
NIM : 162110005
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Menikah
Nama Orang Tua
Ayah : Hakim Rabai
Ibu : Hasnia
Alamat Lengkap : Jl. Samudera II Lorong III
No HP/Telp. : 0822-5928-8374

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 02 Salumpaga Tahun 2004-2010

MTs Hi. Hayyun Salumpaga Tahun 2010-2013

MAS Hi. Hayyun Salumpaga Tahun 2013-2016